



PETA JALAN PENGURANGAN SAMPAH PASAR KOTA BOGOR

2025 - 2029



2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dasar Hukum dan Regulasi	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
1.5 Pendekatan dan Ruang Lingkup	5
1.6 Hasil yang Diharapkan	5
1.7 Metodologi Penyusunan	5

BAB II

PROFIL DAN KONDISI EKSISTING PASAR TRADISIONAL KOTA BOGOR

2.1 Gambaran Umum Pasar Tradisional	7
2.2. Kondisi Umum Pengelolaan Sampah Kota Bogor	9
2.3. Komposisi dan Timbulan Sampah Pasar	13
2.4. Sistem Pengelolaan Sampah Saat Ini	17
2.5. Masalah dan Tantangan Utama	19
2.6 Peluang dan Potensi Intervensi	24

BAB III

ANALISIS DAN ARAH KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL KOTA BOGOR

3.1 Analisis Situasi	26
3.2 Analisis SWOT	27
3.3 Arah Kebijakan dan Strategi Pengelolaan	28
3.4 Kerangka Strategis Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional	29
3.5 Strategi Pencapaian dan Tahapan Implementasi	30
3.6 Hasil yang Diharapkan	31

BAB IV

RENCANA AKSI DAN PROGRAM PRIORITAS PENGELOLAAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL KOTA BOGOR 2025–2029

4.1 Tujuan dan Pendekatan Umum	33
4.2 Struktur Rencana Aksi	33
4.3 Strategi Pengurangan Plastik Sekali Pakai	34
4.4 Strategi Pengelolaan Sampah Organik	36
4.5 Strategi Edukasi dan Perubahan Perilaku	37
4.6 Peta Jalan Pengurangan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor 2025–2029	38

4.7 Hasil yang Diharapkan	39
---------------------------	----

BAB V

RENCANA IMPLEMENTASI DAN PELAKSANAAN PETA JALAN 2025–2029

5.1 Rencana Aksi Umum (Seluruh Pasar Tradisional)	40
5.2 Rencana Aksi Khusus (Proyek Percontohan: Pasar Jambu Dua)	42
5.3 Peta Jalan Implementasi 2025–2029 (Ringkasan)	43
5.4 Implementasi Detail Tahunan (2025–2029)	45
5.4.1 Implementasi Tahun 2025 – Penyusunan Peta Jalan, Persiapan Kelembagaan dan Data Awal	45
5.4.2 Implementasi Tahun 2026 – Implementasi Awal / Proyek Percontohan	47
5.4.3 Implementasi Tahun 2027 – Replikasi dan Penguatan Infrastruktur	50
5.4.4 Implementasi Tahun 2028 – Kolaborasi dan Integrasi Kemitraan	51
5.4.5 Implementasi Tahun 2029 – Konsolidasi dan Evaluasi Capaian	53
5.5 Tata Kelola Pelaksanaan (<i>Governance</i> dan Matriks RACI)	56
5.6 Pembiayaan dan Sumber Daya	57
5.6.1 Kebutuhan Anggaran	57
5.6.2 Sumber Pembiayaan	58
5.6.3 Kapasitas SDM	58
5.7 Manajemen Risiko dan Tindakan Korektif	58
5.7.1 Daftar Risiko Utama	58
5.7.2 Tindakan Korektif (<i>Corrective Action Procedure</i>)	59
5.8 Sistem Pemantauan dan Pelaporan Implementasi	59
5.8.1 Struktur Sistem Monitoring	59
5.8.2 Indikator Kinerja Utama (KPI)	60
5.8.3 Pelaporan dan Publikasi	60

BAB VI

MONITORING, EVALUASI, DAN SUSTAINABILITAS PELAKSANAAN PETA JALAN PENGURANGAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL KOTA BOGOR

6.1 Pendahuluan	61
6.2 Mekanisme Monitoring	61
6.3 Indikator Monitoring dan Target (2025 = data awal)	62
6.4 Mekanisme Evaluasi (<i>Outcome</i> dan <i>Impact</i>)	63
6.5 Strategi Sustainabilitas	64
6.6 Pelaporan, Transparansi, dan Komunikasi	65
6.7 Anggaran dan Sumber Daya untuk M&E	65

6.8 Kesimpulan	66
 BAB VII	
PENUTUP DAN ARAH TINDAK LANJUT	
7.1 Penutup	67
7.2 Arah Tindak Lanjut	67
7.3 Harapan Akhir	68
7.4 Lampiran dan Templat Pemantauan	69
Lampiran 1. Data Timbunan Sampah Pasar	71
Lampiran 2. Peta Lokasi dan Sebaran Pasar Tradisional Kota Bogor	73
Lampiran 3. Daftar Pemangku Kepentingan	75
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan dan Praktik Terbaik	76
Lampiran 5. Metodologi Penyusunan Peta Jalan Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pasar Yang Dikelola oleh Perumda Pasar Pakuan Jaya	7
Tabel 2.2. Jumlah Pasar Tradisional per Kecamatan di Kota Bogor	9
Tabel 2.3. Peran Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor	11
Tabel 2.4. Jenis Bak Penampungan	18
Tabel 3.1. Analisis Swot Pengelolaan Sampah Tradisional Kota Bogor	25
Tabel 3.2. Kerangka Strategis Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor	27
Tabel 3.3. Strategi Pencapaian dan Tahapan Implementasi	28
Tabel 4.1. Langkah dan Program Utama Strategi Pengurangan Plastik Sekali Pakai	31
Tabel 4.2. Langkah dan Program Utama Strategi Pengelolaan Sampah Organik	33
Tabel 4.3. Langkah dan Program Utama Strategi Edukasi dan Perubahan Perilaku	35
Tabel 4.4. Peta Jalan Implementasi	36
Tabel 5.1. Mitra PSC di Kota Bogor	39
Tabel 5.2. Roadmap Implementasi 2025 - 2029 (Ringkasan)	41
Tabel 5.3. Implementasi Tahun 2025 - Kegiatan Umum (Seluruh Pasar)	45
Tabel 5.4. Implementasi Tahun 2025 - Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua - Persiapan Pilot Project)	46
Tabel 5.5. Implementasi Tahun 2026 - Kegiatan Umum (Seluruh Pasar)	47
Tabel 5.6. Implementasi Tahun 2026 - Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua - Pilot Project)	48
Tabel 5.7. Timeline Bulanan Tahun 2026	49
Tabel 5.8. Implementasi Tahun 2027 - Kegiatan Umum (Seluruh Pasar)	50
Tabel 5.9. Implementasi Tahun 2027 - Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua - Pilot Project)	50
Tabel 5.10. Timeline Bulanan Tahun 2027	51
Tabel 5.11. Implementasi Tahun 2028 - Kegiatan Umum (Seluruh Pasar)	52
Tabel 5.12. Implementasi Tahun 2028 - Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua - Pilot Project)	52
Tabel 5.13. Timeline Bulanan Tahun 2028	53
Tabel 5.14. Implementasi Tahun 2029 - Kegiatan Umum (Seluruh Pasar)	54
Tabel 5.15. Implementasi Tahun 2029 - Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua - Pilot Project)	54
Tabel 5.16. Timeline Bulanan Tahun 2029	55
Tabel 5.17. Raci Matrix Pelaksanaan Utama	57

Tabel 5.18. Kebutuhan Anggaran	58
Tabel 5.19. Daftar Risiko Utama	59
Tabel 5.20. Indikator Kinerja Utama (Kpi)	60
Tabel 6.1. Indikator Monitoring dan Target (2025 = Data Awal)	63
Tabel 6.2. Anggaran dan Sumber Daya untuk M&E	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Komposisi sampah Pasar Jambu Dua	14
Gambar 2.2. Komposisi sampah Pasar Sukasari	15
Gambar 2.3. Komposisi sampah Pasar Kebon Kembang Blok A-B dan F-G	16
Gambar 2.4. Sistem pengelolaan sampah yang ada di pasar	17
Gambar 2.5. Bak penampung sampah yang ada di TPS Pasar Kebon Kembang dan Pasar Sukasari	18
Gambar 2.6. Proses pengangkutan sampah dari TPS ke TPA	19
Gambar 2.7. Sampah tercampur hasil pengangkutan di dalam kios	20
Gambar 2.8. Armada pengangkutan sampah DLH Kota Bogor	21
Gambar 2.9. Petugas kebersihan melakukan penyisiran sampah di area pasar	22
Gambar 5.1. Implementasi Detail Tahunan	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sampah di Kota Bogor masih menghadapi tantangan yang cukup besar seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas ekonomi. Sebagai bagian dari wilayah metropolitan Jabodetabek, jumlah penduduk Kota Bogor mencapai lebih dari 1,1 juta jiwa pada tahun 2024. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2024, timbulan sampah tahunan Kota Bogor mencapai 284.631 ton atau sekitar 780 ton per hari. Sampah tersebut berasal dari berbagai sumber seperti rumah tangga, perkantoran, perniagaan, pasar, fasilitas publik, dan kegiatan lainnya.

Pasar tradisional merupakan salah satu sumber timbulan sampah yang signifikan di Kota Bogor. Diperkirakan sekitar 91 ton sampah per tahun dihasilkan dari pasar-pasar tradisional, dan menyumbang sekitar 12% dari total timbulan sampah Kota Bogor. Kondisi ini menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu fokus penting dalam strategi pengurangan dan pengelolaan sampah di Kota Bogor.

Pasar memiliki peran vital sebagai pusat interaksi ekonomi antara pedagang dan konsumen, terutama dalam penyediaan kebutuhan pokok masyarakat. Namun, aktivitas tersebut juga menghasilkan berbagai jenis sampah, terutama sampah organik (sisa sayuran, buah, dan bahan pangan lainnya) serta sampah anorganik, seperti plastik sekali pakai yang banyak digunakan sebagai kemasan. Kedua jenis sampah ini mendominasi komposisi timbulan sampah pasar.

Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah pasar dapat menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, hingga penurunan kenyamanan dan estetika pasar. Saat ini, pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Bogor masih menghadapi beberapa kendala, antara lain:

1. Minimnya kesadaran dan partisipasi pedagang dalam memilah sampah dari sumber;

2. Keterbatasan sarana dan prasarana pemilahan serta pengolahan sampah di lingkungan pasar;
3. Belum tersedianya standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan sampah pasar;
4. Keterbatasan armada dan ketidaksesuaian jadwal pengangkutan dengan aktivitas pasar; dan
5. Fokus pengelolaan yang masih dominan pada pengangkutan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Saat ini, seluruh sampah Kota Bogor diangkut ke TPA Galuga yang berlokasi di wilayah Kabupaten Bogor. Pola pengelolaan yang masih bersifat *open dumping* dan tingginya volume sampah, yakni mencapai hampir 2.000 ton per hari dari wilayah Kota dan Kabupaten Bogor, telah menyebabkan kapasitas TPA Galuga semakin terbatas. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di sumber, khususnya di pasar tradisional, menjadi strategi kunci dalam mengurangi beban pengangkutan dan penimbunan sampah di TPA.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kelembagaan pengelolaan sampah pasar melalui kolaborasi multipihak, baik antara Perumda Pasar Pakuan Jaya, Dinas Lingkungan Hidup, pelaku usaha, maupun masyarakat. Upaya ini sejalan dengan arah kebijakan nasional sebagaimana diatur dalam:

- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang menekankan pentingnya pengurangan dan penanganan sampah di sumber; dan
- Peraturan Menteri LHK Nomor P.75 Tahun 2019, yang mewajibkan penyusunan peta jalan pengurangan sampah dengan target pengurangan 30% pada tahun 2029, serta larangan penggunaan plastik sekali pakai mulai 1 Januari 2030.

Meskipun regulasi tersebut ditujukan bagi produsen, prinsip dan pendekatannya relevan untuk diterapkan di pasar tradisional, khususnya dalam pengurangan penggunaan plastik, peningkatan kegiatan daur ulang, dan penanganan sampah organik secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, **WWF Indonesia** melalui inisiatif *Plastic Smart Cities* (PSC) bersama Perumda Pasar Pakuan Jaya telah menjalin kerja sama strategis dalam penyusunan Peta Jalan dan Rencana Aksi Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor.

Peta jalan ini akan menjadi panduan strategis dan terukur yang melibatkan peran aktif pengelola pasar, pedagang, masyarakat, dan mitra pembangunan dalam menciptakan pasar tradisional yang bersih, sehat, berdaya saing, dan berkelanjutan, serta mendukung Kota Bogor menuju kota sehat sejahtera tahun 2029.

1.2 Dasar Hukum dan Regulasi

Penyusunan *Peta Jalan Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor 2025–2029* memiliki landasan hukum yang kuat, baik dari regulasi nasional maupun kerja sama daerah. Landasan hukum tersebut meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
3. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.75 Tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen;
4. Peraturan Daerah dan kebijakan lokal terkait pengelolaan sampah di Kota Bogor;
5. Nota Kesepahaman (MoU) antara WWF Indonesia dan Perumda Pasar Pakuan Jaya (2025) tentang kerja sama pengurangan sampah di pasar tradisional melalui program *Plastic Smart Cities*.

Dengan adanya dasar hukum tersebut, dokumen ini memiliki legitimasi yang jelas sebagai acuan resmi Pemerintah Kota Bogor, Perumda Pasar Pakuan Jaya, dan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program pengurangan sampah pasar tradisional.

1.3 Tujuan

Tujuan utama penyusunan Peta Jalan Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor 2025–2029 adalah untuk menyediakan dokumen perencanaan strategis yang

komprehensif, terukur, dan berbasis data sebagai pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mengurangi timbulan sampah pasar.

Secara khusus, tujuan penyusunan peta jalan ini meliputi:

1. Menyediakan arah kebijakan dan strategi jangka menengah (2025–2029) untuk pengurangan sampah di pasar tradisional;
2. Menetapkan target pengurangan timbulan sampah, khususnya sampah plastik dan organik, melalui penerapan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R);
3. Menjadi pedoman operasional bagi pengelola pasar, pemerintah daerah, dan mitra pembangunan dalam perencanaan serta implementasi pengelolaan sampah pasar;
4. Menghasilkan model pengelolaan sampah pasar tradisional berkelanjutan yang dapat direplikasi di seluruh pasar di bawah naungan Perumda Pasar Pakuan Jaya; dan
5. Mengintegrasikan upaya pengurangan sampah pasar dengan target nasional pengurangan 30% timbulan sampah pada tahun 2029.

1.4 Manfaat

Penyusunan peta jalan ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Pemerintah Kota Bogor, sebagai acuan perencanaan dan penganggaran program pengelolaan sampah pasar tradisional yang terarah dan berkelanjutan;
2. Bagi Perumda Pasar Pakuan Jaya dan Unit Pengelola Pasar, untuk memperkuat kelembagaan, memperjelas peran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan serta pengelolaan sampah di lingkungan pasar;
3. Bagi pedagang dan masyarakat, sebagai panduan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam pemilahan, pengurangan, dan pengolahan sampah dari sumber;

4. Bagi Kota Bogor secara keseluruhan, sebagai kontribusi nyata menuju kota sehat, berkelanjutan, dan berdaya saing, sekaligus mendukung pencapaian target nasional pengurangan sampah tahun 2029.

1.5 Pendekatan dan Ruang Lingkup

Penyusunan peta jalan ini dilakukan dengan pendekatan berbasis data, partisipatif, dan kolaboratif, mencakup:

- Analisis data timbulan dan komposisi sampah dari seluruh pasar tradisional di bawah pengelolaan Perumda Pasar Pakuan Jaya;
- Konsultasi dan wawancara dengan pemangku kepentingan, termasuk pedagang, petugas kebersihan, pengelola pasar, dan dinas terkait;
- Penyusunan rencana aksi pengurangan sampah dengan prioritas implementasi di Pasar Jambu Dua sebagai proyek percontohan; dan
- Integrasi dengan kebijakan daerah dan nasional, termasuk Rencana Induk Pengelolaan Sampah Kota Bogor dan Permen LHK No. P.75 Tahun 2019.

1.6 Hasil yang Diharapkan

Hasil dari penyusunan peta jalan ini meliputi:

1. Satu dokumen Peta Jalan Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor 2025–2029 yang berisi arah kebijakan, sasaran, dan strategi implementasi;
2. Rencana Aksi Pengelolaan Sampah Pasar Jambu Dua sebagai proyek percontohan penerapan pengurangan dan pengolahan sampah dari sumber;
3. Model kelembagaan serta mekanisme kolaborasi multipihak antara pemerintah, pengelola pasar, sektor swasta, dan masyarakat untuk mewujudkan pasar tradisional bebas sampah.

1.7 Metodologi Penyusunan

Penyusunan Peta Jalan Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor 2025–2029 dilakukan dengan pendekatan **berbasis data, partisipatif, dan kolaboratif**. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif berbagai

pemangku kepentingan, mulai dari instansi pemerintah, pengelola pasar, pedagang, hingga mitra pembangunan.

Metodologi penyusunan mencakup beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. Studi Literatur dan Analisis Kebijakan

Mengkaji dokumen kebijakan dan regulasi yang relevan, seperti Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, PP No. 81 Tahun 2012, Permen LHK No. P.75 Tahun 2019, serta kebijakan lokal Kota Bogor. Kajian ini menjadi dasar penyusunan arah dan target peta jalan.

2. Pengumpulan Data Primer dan Sekunder

Data dikumpulkan melalui survei lapangan, observasi langsung di pasar, wawancara dengan pengelola pasar dan petugas kebersihan, serta pengukuran timbunan dan komposisi sampah di tiga pasar.

3. Konsultasi dan FGD Partisipatif

Proses validasi data dan penyusunan strategi dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) dengan melibatkan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bogor, Perumda Pasar Pakuan Jaya, Unit Pengelola Pasar (UPP), WWF Indonesia serta komunitas lingkungan.

4. Analisis Data dan Penyusunan Peta Jalan

Hasil observasi dan FGD dianalisis untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, tantangan, potensi, dan peluang intervensi. Analisis ini menjadi dasar dalam penetapan arah kebijakan, strategi, dan rencana aksi jangka menengah 2025–2029.

5. Validasi dan Finalisasi Dokumen

Draft peta jalan disampaikan kepada para pemangku kepentingan untuk mendapatkan masukan teknis dan kebijakan. Proses ini memastikan bahwa dokumen yang dihasilkan dapat diimplementasikan secara realistis, terukur, dan berkelanjutan.

BAB II

PROFIL DAN KONDISI EKSISTING PASAR TRADISIONAL KOTA BOGOR

2.1 Gambaran Umum Pasar Tradisional

Pasar tradisional di Kota Bogor berfungsi sebagai pusat perdagangan dan interaksi sosial ekonomi masyarakat. Pasar-pasar ini dikelola oleh **Perumda Pasar Pakuan Jaya** melalui Unit Pengelola Pasar (UPP). Hingga saat ini Kota Bogor memiliki lebih dari 10 pasar tradisional besar dan menengah yang tersebar di seluruh wilayah kota Bogor, antara lain Pasar Jambu Dua, Pasar Kebon Kembang, Pasar Gunung Batu, Pasar Merdeka, dan lainnya.

Pasar tradisional umumnya terdiri atas kios, los, dan tenda yang digunakan oleh pedagang kecil hingga menengah untuk menjual berbagai kebutuhan masyarakat, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, daging, ikan, peralatan rumah tangga, pakaian, barang elektronik hingga jasa. Dengan intensitas aktivitas harian yang tinggi, pasar menjadi salah satu simpul penting dalam rantai pasokan pangan dan kebutuhan pokok masyarakat Kota Bogor.

Tabel 2.1. Pasar yang dikelola oleh Perumda Pasar Pakuan Jaya

No	Nama Pasar	Alamat	Komoditi Utama
1	Pasar Kebon Kembang Blok A, B, F-G	Jl. Dewi Sartika, Kel. Cibogor, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor 16124	Sepatu, sandal, pakaian jadi, produk tekstil
2	Plaza Bogor	Jl. Suryakencana Nomor 3, Kel. Babakan Pasar, Kec. Bogor Tengah, Bogor	Produk tekstil, pakaian jadi, elektronik
3	Pasar Baru Bogor	Jl. Suryakencana Nomor 3, Kel. Babakan Pasar, Kec. Bogor Tengah, Bogor	Sembako, pakaian jadi, produk tekstil, buah-buahan dan sayur mayur, daging

No	Nama Pasar	Alamat	Komoditi Utama
4	Pasar Taman Kencana	Jl. Ceremai, Kel. Sempur, Kec. Bogor Tengah, Bogor	Kuliner
5	Pasar Devries	Jl. Veteran RT.03/RW 04, Kel. Panaragan, Kec. Bogor Tengah, 16125	Kuliner, batu akik
6	Pasar Merdeka	Jl. Perintis Kemerdekaan, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Bogor Tengah, Bogor	Onderdil kendaraan, hasil bumi
7	Pasar Pamoyanan	Jl. RE Sumanta Diredja, Kel. Pamoyanan, Kec. Bogor Selatan, Bogor 16136	Jasa, kebutuhan pokok, sayur mayur, daging
8	Pasar Padasuka	Jl. Padasuka No.2, RT.04/RW.04, Kel. Gudang, Kec. Bogor Tengah, Bogor 16123	Jasa, kebutuhan pokok, sayur mayur, dan daging
9	Pasar Sukasari	Jl. Siliwangi No.35, RT.07/RW.02, Kel. Sukasari, Kec. Bogor Timur, Bogor	Jasa, kebutuhan pokok, sayur mayur, dan daging
10	Pasar Gunung Batu	Jl. Mayjend Ishak Djuarsa No.21A, RT.02/RW.04, Kel. Gunungbatu, Kec. Bogor Barat, Bogor 16118	Sembako, sayur mayur, daging, dan pakaian jadi
11	Pasar Tanah Baru	Jl. Raya Tanah Baru No.28, RT.05/RW.04, Kel. Tanah Baru, Kec. Bogor Utara, Bogor 16154	Sayur mayur, sembako
12	Pasar Jambu Dua	Jl. Jenderal Ahmad Yani Nomor 83, Kel. Tanah Sareal, Kec. Tanah Sareal, Bogor 16161	Sembako, sayur mayur, daging, dan buah

Sumber: Perumda Pasar Pakuan Jaya, 2025

2.2. Kondisi Umum Pengelolaan Sampah Kota Bogor

Kota Bogor sebagai salah satu wilayah penyangga utama DKI Jakarta memiliki dinamika pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang tinggi. Kondisi ini berdampak langsung terhadap peningkatan volume timbulan sampah setiap tahunnya. Berdasarkan data *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)* tahun 2024, timbulan sampah di Kota Bogor mencapai sekitar **±779,61 ton per hari** atau **284.631 ton per tahun**.

Komposisi sampah yang dihasilkan didominasi oleh **sampah organik sebesar 60%**, diikuti oleh **plastik (16%)**, **kertas/karton (11%)**, serta sisanya berupa **logam, kaca, tekstil, dan residu**. Dominasi sampah organik menunjukkan potensi besar untuk pengembangan pengolahan berbasis sumber seperti komposter, biodigester, atau budi daya maggot.

Fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia di Kota Bogor meliputi **Tempat Penampungan Sementara (TPS)**, **TPS3R**, **bank sampah**, dan **Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Galuga**. Namun, kapasitas fasilitas tersebut masih terbatas dan belum mampu menampung seluruh timbulan sampah yang ada. Pengangkutan sampah ke TPA Galuga masih menjadi pendekatan utama, sementara peran bank sampah dan komunitas lingkungan belum optimal, terutama dalam pengelolaan sampah dari sektor pasar tradisional.

Tabel 2.2. Jumlah pasar tradisional per kecamatan di Kota Bogor

No	Kecamatan	Jumlah Pasar
1	Bogor Selatan	1
2	Bogor Timur	1
3	Bogor Utara	1
4	Bogor Tengah	7
5	Bogor Barat	1
6	Tanah Sareal	1

Sumber: Perumda Pasar Pakuan Jaya, 2025

Pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Bogor melibatkan banyak pihak dengan peran yang saling melengkapi, antara lain:

1. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bogor

- a. Menyediakan kebijakan, regulasi teknis, serta armada pengangkutan sampah.
- b. Mengawasi sistem persampahan di tingkat kota, termasuk pasar.

2. Perumda Pasar Pakuan Jaya

- a. Pengelola utama pasar tradisional di Kota Bogor.
- b. Memfasilitasi sarana kebersihan pasar dan membina Unit Pengelola Pasar (UPP).

3. Unit Pengelola Pasar (UPP)

- a. Mengelola operasional kebersihan harian di masing-masing pasar.
- b. Menjadi penghubung antara pedagang, DLH, dan Perumda.

4. Pedagang dan Paguyuban Pasar

- a. Sumber utama sampah pasar, khususnya organik dan plastik sekali pakai.
- b. Berperan dalam pemilahan, pengurangan plastik, dan kepatuhan terhadap aturan pasar.

5. Masyarakat/Pembeli

- a. Kontributor sampah plastik dari kantong belanja sekali pakai.
- b. Dapat menjadi agen perubahan melalui kebiasaan membawa wadah ramah lingkungan.

6. Komunitas Lingkungan dan Bank Sampah

- a. Mendukung pemilahan dan daur ulang sampah anorganik.
- b. Menjadi mitra edukasi dan penggerak partisipasi masyarakat.

7. NGO dan Mitra Swasta (misalnya WWF Indonesia)

- a. Memberikan dukungan teknis, pendampingan, inovasi, dan kemitraan program.
- b. Mengembangkan proyek percontohan, seperti program pasar bebas plastik.

Tabel 2.3. Peran pemangku kepentingan dalam pengelolaan sampah pasar tradisional Kota Bogor.

Pemangku Kepentingan	Peran Utama	Tantangan	Kontribusi Potensial
DLH Kota Bogor	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun kebijakan dan regulasi teknis - Menyediakan armada pengangkutan - Monitoring dan evaluasi persampahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan armada dan SDM - Beban TPA Galuga semakin berat 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat regulasi pengurangan plastik sekali pakai - Mendukung infrastruktur TPS3R pasar
Perumda Pasar Pakuan Jaya	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelola pasar tradisional - Menyediakan fasilitas kebersihan pasar - Membina UPP 	<ul style="list-style-type: none"> - Anggaran kebersihan terbatas - Sarana pemilahan belum merata 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi motor utama penerapan pasar bebas plastik - Menyusun aturan internal pengelolaan sampah
Unit Pengelola Pasar (UPP)	<ul style="list-style-type: none"> - Operasional kebersihan harian pasar - Koordinasi pedagang dan petugas kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> - SDM terbatas - Kesadaran pedagang rendah 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi ujung tombak pemilahan di lapangan - Menyediakan ruang edukasi dan sosialisasi

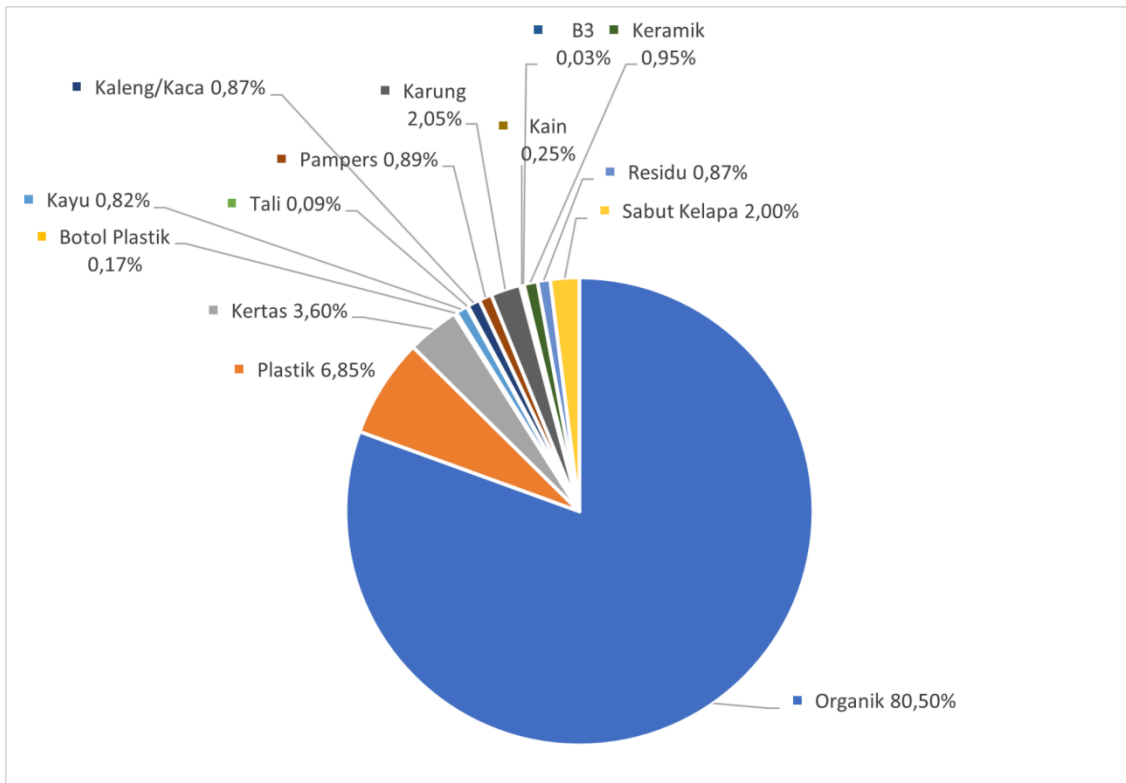
Pemangku Kepentingan	Peran Utama	Tantangan	Kontribusi Potensial
Pedagang dan Paguyuban	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber utama timbulan sampah pasar - Penerapan pemilahan di kios 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih dominan memakai plastik sekali pakai - Rendahnya partisipasi dalam program lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi penggunaan plastik - Mendukung pemilahan organik dan anorganik
Masyarakat/ Pembeli	<ul style="list-style-type: none"> - Kontributor sampah plastik belanja - Agen perubahan gaya hidup 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebiasaan membawa kantong plastik sekali pakai - Kurang kesadaran akan dampak sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Membawa wadah/tas belanja sendiri - Menjadi motor kampanye konsumen hijau
Komunitas dan Bank Sampah	<ul style="list-style-type: none"> - Edukasi dan advokasi lingkungan - Pengumpulan dan daur ulang sampah anorganik 	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas operasional terbatas - Keterhubungan dengan pasar belum kuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung integrasi pasar dengan bank sampah - Memberdayakan masyarakat untuk pemilahan
NGO dan Mitra Swasta (WWF, dll.)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pendampingan teknis - Mengembangkan proyek percontohan - Dukungan inovasi dan pendanaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Keberlanjutan program pasca proyek sering jadi kendala 	<ul style="list-style-type: none"> - Transfer teknologi (komposter, maggot, digitalisasi)

Pemangku Kepentingan	Peran Utama	Tantangan	Kontribusi Potensial
			- Skema CSR untuk fasilitas pasar

2.3. Komposisi dan Timbulan Sampah Pasar

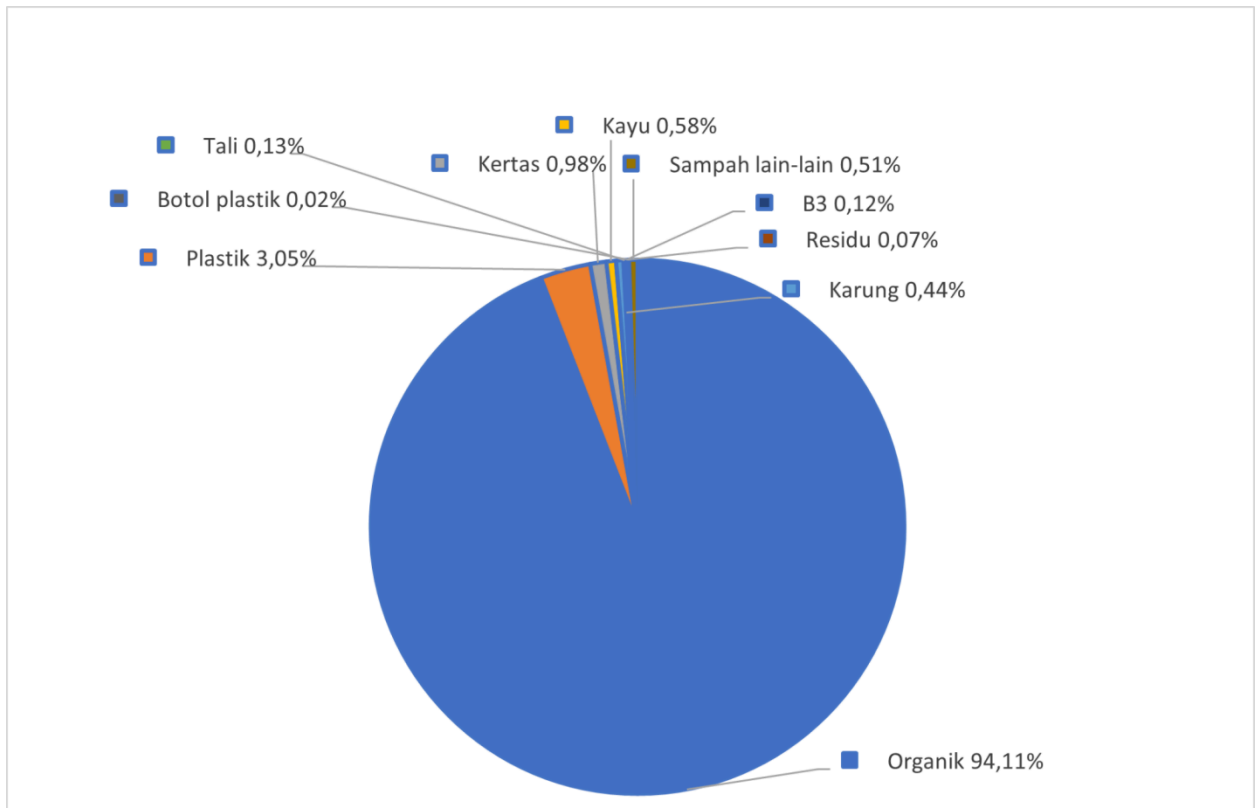
Survei komposisi dan timbulan dilakukan pada tiga pasar representatif: **Pasar Jambu Dua, Pasar Sukasari, dan Pasar Kebon Kembang (Blok A-B dan F-G).** Hasil utama:

1. Pasar Jambu Dua merupakan pasar basah dengan komoditi utama sembako, sayur mayur, daging, dan buah. Waktu operasional pasar 24 jam. Revitalisasi pasar telah selesai dan sudah beroperasi mulai tahun 2024. Kios yang terisi saat ini masih sekitar 30% dari total yang tersedia. Rata-rata timbulan sampah di pasar ini mencapai 996,15 kg per harinya. Sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah organik sebanyak 80,5% dari total sampah, diikuti dengan sampah plastik sebesar 6,85%, kertas sebesar 3,6% dan sisanya residu.



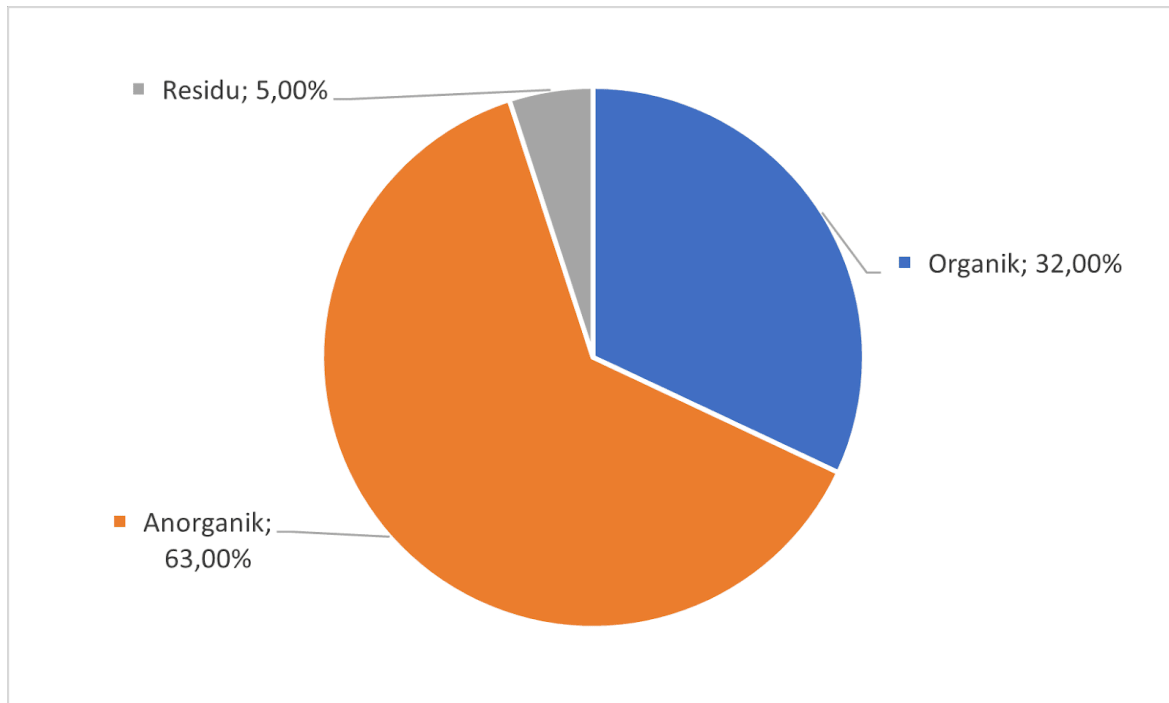
Gambar 2.1. Komposisi sampah Pasar Jambu Dua

2. Pasar Sukasari juga menjadi pasar tujuan untuk menampung pedagang dari pasar-pasar di Kota Bogor yang akan direvitalisasi. Pasar Gembrong Sukasari baru akan selesai direvitalisasi pada tahun 2025 ini, sehingga masih banyak kios yang belum aktif. Pasar ini memiliki dua jam operasional yaitu, pukul 08.00-17.00 dan 20.00-08.00. Rata-rata timbulan sampah mencapai 989,66 kg per harinya. Sampah didominasi oleh sampah organik sebanyak 94,11%, diikuti dengan plastik sebesar 3,05%, dan kertas sebesar 0,98%. Komposisi sampah Pasar Sukasari dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Komposisi sampah Pasar Sukasari

3. Pasar Kebon Kembang Blok A-B dan F-G merupakan pasar kering dengan komoditi utama sepatu, pakaian, dan produk tekstil. Pasar beroperasi dari pukul 07.00-17.00 setiap hari. Sampah di Pasar Kebon Kembang didominasi oleh sampah anorganik sebesar 63%, yang mayoritas merupakan plastik sekali pakai seperti kemasan produk, botol, kardus/kertas, dan kaleng. Kemudian porsi terbesar kedua yaitu sampah organik sebesar 32% yang berasal dari sisa makanan. Terdapat juga sampah residu dan B3 seperti, kabel, lampu, baterai, tisu, dan lainnya sebesar 5% dari total sampah. Jumlah kios yang terisi berjumlah 1.030 kios dari 2.000 kios. Sejumlah pemilik kios Pasar Kebon Kembang Blok A-B dan F-G menggunakan kiosnya sebagai gudang saja dan membuka gudang tersebut 1-2 kali dalam seminggu sehingga jumlah kios yang aktif buka setiap hari hanya sejumlah 800 kios. Komposisi sampah Pasar Kebon Kembang Blok A-B dan F-G dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3. Komposisi sampah Pasar Kebon Kembang Blok A-B dan F-G

Secara kota, data SIPSN 2024 menunjukkan timbunan sampah Kota Bogor **~779,61 ton/hari (~284.631 ton/tahun)** dengan komposisi dominan organik (~60%), plastik (~16%), kertas/karton (~11%) dan sisanya material lain. Hal ini menegaskan pasar sebagai sumber penting sampah organik dan sampah plastik.

Sampah di pasar tradisional didominasi oleh:

- **Sampah organik**, seperti sisa sayur, buah, daging, dan ikan, yang mencapai lebih dari 50% dari total timbunan sampah pasar.
- **Sampah plastik sekali pakai**, yang banyak digunakan pedagang sebagai kantong belanja maupun kemasan, sehingga menjadi salah satu sumber utama pencemaran.
- **Sampah anorganik lainnya**, seperti kertas, kardus, styrofoam, dan logam.
- **Sampah residu**, seperti kemasan *multilayer*, puntung rokok, popok bayi bahkan pembalut dari toilet.
- **Sampah B3 dalam jumlah kecil**, seperti lampu bekas, baterai, atau sisa kemasan bahan kimia dari kegiatan perdagangan tertentu.

2.4. Sistem Pengelolaan Sampah Saat Ini

Pengelolaan sampah di pasar tradisional Kota Bogor saat ini masih berfokus pada pengumpulan dan pengangkutan ke **Tempat Pengolahan Akhir (TPA) Galuga**. TPA Galuga yang menampung sampah dari Kota Bogor dan Kabupaten Bogor diperkirakan sudah melebihi kapasitas tampung. Mekanisme pengelolaan sampah di pasar tradisional Kota Bogor yang berlaku adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4. Sistem pengelolaan sampah yang ada di pasar

1. Pedagang membuang sampahnya ke lantai/kios

Pedagang biasanya membuang sampah ke lantai/kios dengan kondisi sudah dimasukkan ke dalam plastik besar atau dalam keranjang bambu bekas buah. Sampah yang dihasilkan tidak dipilah sehingga masih tercampur antara sampah organik, plastik kresek, botol, kertas, styrofoam. Rata-rata pedagang tidak mempunyai tempat sampah tersendiri, sehingga petugas kebersihan yang akan mengambil dan menyapu sampah yang dihasilkan.

2. Pengumpulan sampah dari seluruh lantai dan kios

Petugas kebersihan akan menyapu dan mengumpulkan sampah dari seluruh lantai/kios lalu dibawa menggunakan keranjang/sulo/gerobak. Sampah pada umumnya dalam kondisi masih tercampur.

3. Sampah diangkut ke TPS pasar.

Petugas kebersihan kemudian membawa sampah yang sudah dikumpulkan dengan keranjang/sulo/gerobak akan langsung diangkut menuju ke TPS di wilayah pasar. Masih terdapat TPS yang terbuka tanpa dinding permanen atau penutup.



Gambar 2.5. Bak penampung sampah yang ada di TPS Pasar Kebon Kembang dan Pasar Sukasari

Sampah dikumpulkan di TPS masing-masing pasar dengan keadaan tercampur tanpa pemilahan. Namun beberapa petugas sudah memahami terdapat sampah yang masih memiliki nilai seperti botol plastik, dan kardus. Sampah-sampah tersebut dipilah semampunya oleh petugas kebersihan untuk dijual tetapi belum terstruktur dan tercatat sebagai program bank sampah di pasar.

Berikut adalah jenis bak penampungan yang tersedia di pasar yang diamati.

Tabel 2.4. Jenis Bak Penampungan

No	Nama Pasar	Jenis Bak Penampung	Jumlah Bak Penampung (unit)
1	Pasar Jambu Dua	Bak truk <i>arm roll</i>	1
2	Pasar Kebon Kembang Blok A-B dan F-G	Sulo 240 liter	2
3	Pasar Gembrong Sukasari	Sulo 240 liter	2

4. Sampah diangkut ke TPA oleh armada Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

Pengangkutan sampah menuju TPA Galuga dilakukan oleh petugas dari DLH Kota Bogor. Jadwal pengangkutan berbeda-beda, umumnya pada rentang waktu pukul 06.00-12.00.



Gambar 2.6. Proses pengangkutan sampah dari TPS ke TPA

2.5. Masalah dan Tantangan Utama

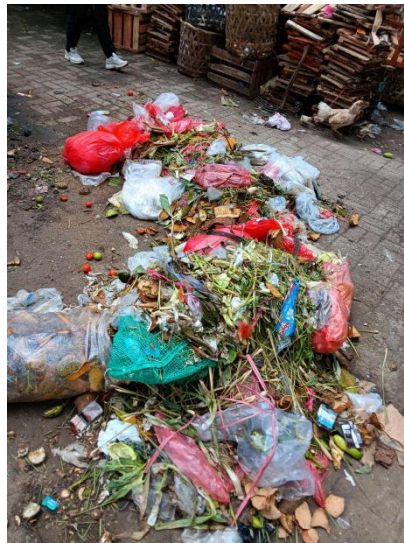
Pengelolaan sampah di pasar masih terdapat banyak kendala yang dihadapi, antara lain:

1. Tingginya penggunaan plastik sekali pakai

Meskipun telah dilakukan berbagai kampanye pengurangan plastik, penggunaan kantong plastik sekali pakai di pasar tradisional Kota Bogor masih sangat tinggi. Sebagian besar pedagang dan pengunjung pasar menganggap plastik sebagai pilihan yang paling praktis karena tidak perlu membawa wadah sendiri dari rumah. Selain itu, pedagang belum menemukan alternatif solusi pengganti plastik yang efektif untuk mengemas produk basah seperti ikan, ayam, tahu, dan komoditas pangan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku perlu diimbangi dengan penyediaan alternatif kemasan yang layak, terjangkau, dan mudah diakses.

2. Rendahnya Kesadaran dan Partisipasi Pedagang dalam Pemilahan Sampah

Sebagian besar pedagang belum melakukan pemilahan sampah di sumber. Mereka beranggapan bahwa pengelolaan sampah sudah menjadi tanggung jawab petugas kebersihan karena telah membayar iuran kebersihan bulanan. Selain itu, belum adanya aturan yang diterapkan secara seragam di seluruh pasar membuat pelaksanaan pemilahan belum menjadi kebiasaan umum. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan teknis juga memperkuat anggapan bahwa pemilahan membutuhkan waktu dan tenaga tambahan bagi pedagang.



Gambar 2.7. Sampah tercampur hasil pengangkutan di dalam kios

3. Keterbatasan Sarana Pemilahan dan Pengolahan di Sumber

Sebagian besar pasar tradisional di Kota Bogor belum memiliki fasilitas pemilahan dan pengolahan sampah di sumber. Kondisi lahan pasar yang padat dan terbatas menyebabkan sampah dari aktivitas jual beli langsung dicampur ke dalam satu wadah tanpa pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Kurangnya sarana yang memadai seperti wadah terpilah, komposter, atau ruang pengolahan menyebabkan sistem pengelolaan sampah masih berorientasi pada pengumpulan dan pengangkutan ke TPA tanpa proses pengurangan di sumber.

Selain itu, sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang tersedia banyak yang sudah rusak dan tidak memadai. Pengangkutan sampah, khususnya di pasar basah seperti pasar sayur, buah, daging, dan sembako, memerlukan peralatan yang sesuai dengan kondisi pasar. Saat ini, sebagian petugas kebersihan masih menggunakan keranjang bekas pedagang buah untuk mengangkut sampah ke

TPS karena dianggap lebih praktis dan cepat. Namun, penggunaan alat yang tidak standar ini berisiko menurunkan efisiensi dan higienitas pengelolaan sampah pasar secara keseluruhan.

4. Kapasitas TPS dan Armada Pengangkutan yang Terbatas

Kapasitas tempat penampungan sementara (TPS) di beberapa pasar belum memadai untuk menampung seluruh timbulan sampah harian. Armada pengangkut dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bogor juga terbatas dan tidak secara khusus diperuntukkan bagi pasar. Akibatnya, pengangkutan sampah sering dilakukan setelah wilayah rumah tangga/wilayah lainnya dilayani terlebih dahulu. Ketidakteraturan jadwal pengangkutan menyebabkan penumpukan sampah di TPS pasar, terutama pada hari-hari dengan aktivitas perdagangan tinggi. Kondisi ini menimbulkan potensi gangguan estetika, bau, dan pencemaran lingkungan sekitar pasar.



Gambar 2.8. Armada pengangkutan sampah DLH Kota Bogor

5. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) Kebersihan

Jumlah petugas kebersihan di pasar masih sangat terbatas dibandingkan volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Petugas yang tersedia umumnya hanya berfokus pada kegiatan penyisiran dan pengumpulan sampah di dalam gedung, menyesuaikan dengan jam operasional pedagang. Kondisi ini membuat petugas tidak memiliki waktu dan kapasitas untuk melakukan kegiatan pengolahan atau pemilahan lebih lanjut di sumber.

Keterbatasan jumlah dan kapasitas SDM kebersihan ini juga berdampak pada efektivitas sistem pengelolaan sampah di pasar secara keseluruhan. Upaya pengolahan dengan sumber daya terbatas justru berpotensi menambah beban kerja dan memperpanjang waktu operasional harian petugas. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan penataan ulang beban kerja petugas kebersihan menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan.



Gambar 2.9. Petugas kebersihan melakukan penyisiran sampah di area pasar

2.6 Peluang dan Potensi Intervensi

Meskipun pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Bogor masih menghadapi berbagai tantangan, terdapat sejumlah peluang dan potensi yang dapat dimanfaatkan. Potensi ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi intervensi pada periode 2025–2029, antara lain:

1. **Komitmen Pemerintah Daerah dan Perumda Pasar Pakuan Jaya**

Pemerintah Kota Bogor dan Perumda Pasar Pakuan Jaya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengelolaan sampah melalui berbagai program kebersihan dan kerja sama dengan mitra seperti WWF Indonesia. Komitmen ini menjadi fondasi penting bagi implementasi peta jalan pengelolaan sampah pasar yang berkelanjutan.

2. Potensi Pemanfaatan Sampah Organik

Tingginya proporsi sampah organik di pasar (lebih dari 70%) membuka peluang untuk pengolahan melalui teknologi sederhana seperti komposter, maggot, atau biodigester. Pengolahan di sumber dapat mengurangi beban TPA sekaligus menghasilkan produk bernilai ekonomi seperti kompos atau pakan ternak.

3. Keterlibatan Komunitas dan Bank Sampah

Kota Bogor memiliki jaringan bank sampah dan komunitas lingkungan yang cukup aktif. Kolaborasi antara pengelola pasar, komunitas, dan UPP dapat memperkuat sistem pemilahan dan pengumpulan anorganik bernilai ekonomi.

4. Peluang Edukasi dan Perubahan Perilaku

Antusiasme sebagian pedagang muda dan pengunjung pasar terhadap isu lingkungan dapat dimanfaatkan untuk memperluas edukasi tentang pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan pemilahan sampah. Pasar dapat dijadikan pusat edukasi gaya hidup ramah lingkungan melalui kampanye dan insentif.

5. Kerja Sama dengan Sektor Swasta dan Mitra Pembangunan.

Tersedianya peluang kolaborasi dengan sektor swasta (melalui skema CSR dan *Extended Producer Responsibility*/EPR) serta mitra pembangunan seperti WWF Indonesia, membuka ruang intervensi pada penyediaan sarana, pendampingan teknis, serta penguatan kelembagaan pengelola pasar.

BAB III

ANALISIS DAN ARAH KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL KOTA BOGOR

3.1 Analisis Situasi

Berdasarkan hasil kajian kondisi eksisting, pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Bogor masih menghadapi tantangan yang kompleks, baik dari aspek teknis, kelembagaan, maupun perilaku masyarakat. Meskipun demikian, terdapat pula berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat sistem pengelolaan secara bertahap dan berkelanjutan.

Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa sebagian besar sampah pasar terdiri atas sampah organik yang berpotensi tinggi untuk diolah di sumber. Di sisi lain, tingginya penggunaan plastik sekali pakai menuntut adanya kebijakan dan intervensi yang lebih ketat. Kondisi sarana dan prasarana pengelolaan yang terbatas, terutama di tingkat pasar, masih menjadi kendala utama dalam mendukung target pengurangan sampah 30% pada tahun 2029.

Selain itu, kelembagaan pengelola pasar (Perumda Pasar Pakuan Jaya dan UPP) belum sepenuhnya memiliki panduan dan mekanisme baku dalam pengelolaan sampah. Keterbatasan SDM dan anggaran memperkuat tantangan ini, sementara kesadaran pedagang dan pengunjung pasar terhadap pemilahan dan pengurangan plastik masih rendah.

Namun, momentum positif hadir melalui kerja sama multipihak, khususnya kolaborasi antara Pemerintah Kota Bogor, Perumda Pasar Pakuan Jaya, dan WWF Indonesia dalam inisiatif *Plastic Smart Cities (PSC)*. Program ini membuka peluang penerapan pasar bebas plastik, pengelolaan organik di sumber, serta peningkatan kapasitas kelembagaan pengelola pasar.

3.2 Analisis SWOT

Untuk memperkuat arah kebijakan, Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) digunakan untuk memetakan kondisi aktual sekaligus dasar dalam perumusan strategi pengelolaan sampah pasar tradisional.

Tabel 3.1. Analisis SWOT Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor

Aspek	Uraian
Kekuatan (Strengths)	<ul style="list-style-type: none">- Komitmen Pemerintah Kota Bogor terhadap program pengurangan sampah.- Adanya Perumda Pasar Pakuan Jaya sebagai lembaga pengelola pasar yang terstruktur.- Tersedianya sebagian infrastruktur kebersihan dasar (TPS, armada, petugas kebersihan).- Adanya kolaborasi dengan WWF Indonesia melalui program <i>Plastic Smart Cities</i>.- Potensi besar pengolahan sampah organik di sumber.
Kelemahan (Weaknesses)	<ul style="list-style-type: none">- Rendahnya kesadaran pedagang dan pengunjung terhadap pemilahan dan pengurangan plastik sekali pakai.- Sarana dan prasarana pengelolaan sampah belum memadai.- SDM kebersihan terbatas dan belum terlatih dalam pengolahan.- Belum adanya SOP dan mekanisme kelembagaan yang baku.- Pengangkutan masih berorientasi ke TPA.
Peluang (Opportunities)	<ul style="list-style-type: none">- Dukungan kebijakan nasional terkait pengurangan sampah 30% tahun 2029 (Permen LHK P.75/2019).- Peluang kerja sama dengan sektor swasta dan mitra pembangunan (CSR, EPR).- Potensi pemberdayaan komunitas dan bank sampah di sekitar pasar.

	<ul style="list-style-type: none"> - Peluang pengembangan teknologi pengolahan organik (komposter, maggot, biodigester).
Ancaman (Threats)	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas TPA Galuga yang hampir penuh dan risiko pencemaran lingkungan. - Fluktuasi harga material daur ulang yang memengaruhi motivasi pemilahan. - Ketergantungan terhadap dana operasional dari iuran pedagang. - Ketidakpastian dukungan program pascaproyek dari mitra.

3.3 Arah Kebijakan dan Strategi Pengelolaan

Berdasarkan hasil analisis, arah kebijakan pengelolaan sampah pasar tradisional Kota Bogor disusun untuk mendukung pencapaian target **pengurangan timbulan sampah sebesar 30% pada tahun 2029**, selaras dengan kebijakan nasional. Arah kebijakan ini menekankan pada pengurangan di sumber, penguatan kelembagaan, dan peningkatan partisipasi pelaku pasar.

Arah Kebijakan Utama:

1. **Penguatan kelembagaan dan tata kelola pengelolaan sampah pasar**
Membangun mekanisme koordinasi dan SOP antarpihak, termasuk pembagian peran antara DLH, Perumda, dan UPP.
2. **Pengurangan sampah dari sumber melalui pemilahan, pengolahan organik, dan pengurangan plastik sekali pakai**
Menjadikan Pasar Jambu Dua sebagai pasar percontohan penerapan 3R dan pasar bebas plastik.
3. **Peningkatan kapasitas SDM dan kesadaran pelaku pasar**
Melalui edukasi, pelatihan teknis, dan penyediaan sarana pemilahan serta alat pelindung diri bagi petugas kebersihan.
4. **Kemitraan pembiayaan dan kolaborasi multipihak**
Mendorong peran swasta, komunitas, dan NGO dalam mendukung infrastruktur dan pembiayaan pengelolaan sampah.

5. Integrasi sistem pengelolaan pasar dengan kebijakan persampahan kota

Menyelaraskan peta jalan pasar dengan rencana induk persampahan Kota Bogor dan kebijakan nasional.

3.4 Kerangka Strategis Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional

Kerangka strategis dirancang sebagai panduan arah implementasi program selama periode 2025–2029.

Tabel 3.2. Kerangka Strategis Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor

Tujuan Strategis	Strategi Utama	Hasil yang Diharapkan
1. Penguatan kelembagaan dan tata kelola pengelolaan pasar	<ul style="list-style-type: none">- Penyusunan SOP pengelolaan sampah pasar- Pembentukan tim pengelola kebersihan pasar terpadu	Dokumen SOP, struktur kelembagaan UPP yang diperkuat
2. Pengurangan timbulan sampah di sumber	<ul style="list-style-type: none">- Pemilahan sampah organik dan anorganik di kios- Pengolahan organik dengan komposter atau maggot	Sampah organik berkurang, produk kompos dihasilkan
3. Pengurangan plastik sekali pakai	<ul style="list-style-type: none">- Implementasi kebijakan pasar bebas plastik- Kampanye dan insentif bagi pedagang yang taat	Penurunan penggunaan kantong plastik di pasar

4. Peningkatan kapasitas SDM dan kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan petugas kebersihan dan pedagang - Program edukasi konsumen hijau 	SDM kompeten, perubahan perilaku pedagang dan pengunjung
5. Kemitraan dan pembiayaan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - Skema CSR dan kolaborasi swasta - Penguatan peran komunitas dan bank sampah 	Dukungan pembiayaan tambahan, partisipasi masyarakat meningkat

3.5 Strategi Pencapaian dan Tahapan Implementasi

Untuk mencapai target pengurangan 30% sampah pasar pada tahun 2029, ditetapkan strategi bertahap sebagai berikut:

Tabel 3.3. Strategi Pencapaian dan Tahapan Implementasi

Tahun	Fokus Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
2025	Persiapan dan finalisasi peta jalan; penyusunan data awal data.	Dokumen peta jalan final; data awal pengelolaan sampah pasar tersedia
2026	Penguatan kelembagaan dan penyusunan SOP pengelolaan sampah pasar; inisiasi pasar percontohan, implementasi sistem pemilahan dan pengolahan organik di pasar percontohan. (Pasar Jambu Dua).	Dokumen SOP tersedia; proyek percontohan dimulai. Pengurangan awal 5% timbulan sampah di sumber.
2027	Replikasi sistem pengelolaan ke pasar lain di bawah Perumda Pasar Pakuan Jaya.	Tiga pasar tambahan mengadopsi sistem 3R. Pengurangan 15% total sampah pasar

2028	Penguatan kolaborasi dengan sektor swasta dan komunitas lingkungan.	Skema kemitraan (CSR, EPR) mendukung infrastruktur dan edukasi. Pengurangan 25% total sampah pasar dan 50% pedagang melakukan pemilahan.
2029	Konsolidasi dan evaluasi capaian program.	Pengurangan timbulan sampah 30% tercapai; model pasar bebas sampah siap direplikasi.

3.6 Hasil yang Diharapkan

Pelaksanaan arah kebijakan dan strategi ini diharapkan dapat menciptakan sistem pengelolaan sampah pasar yang **terintegrasi, mandiri, dan berkelanjutan**. Melalui sinergi antara Pemerintah Kota Bogor, Perumda Pasar Pakuan Jaya, Unit Pengelola Pasar, pedagang, komunitas, dan mitra swasta, pasar tradisional diharapkan menjadi contoh penerapan **ekonomi sirkular** di tingkat kota.

Secara umum, hasil yang diharapkan meliputi:

1. Sistem pengelolaan sampah pasar yang terintegrasi dan berkelanjutan.
2. Peningkatan kapasitas kelembagaan Perumda Pasar Pakuan Jaya dan UPP dalam implementasi 3R.
3. Penurunan signifikan timbulan sampah pasar, khususnya sampah organik dan plastik sekali pakai.
4. Partisipasi aktif pedagang, pembeli, dan komunitas dalam pengelolaan sampah.
5. Terwujudnya pasar tradisional yang bersih, sehat, dan berdaya saing, mendukung visi Kota Bogor menuju “**Kota Sehat dan Nol Sampah 2029.**”

BAB IV

RENCANA AKSI DAN PROGRAM PRIORITAS PENGELOLAAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL KOTA BOGOR 2025–2029

4.1 Tujuan dan Pendekatan Umum

Rencana aksi ini disusun untuk menerjemahkan arah kebijakan dan strategi pengelolaan sampah pasar tradisional Kota Bogor ke dalam langkah operasional yang terukur dan terintegrasi. Tujuannya adalah mencapai pengurangan timbulan sampah sebesar **30% pada tahun 2029**, melalui pendekatan kolaboratif antara Pemerintah Kota Bogor, Perumda Pasar Pakuan Jaya, Unit Pengelola Pasar (UPP), komunitas, dan mitra swasta.

Pendekatan penyusunan rencana aksi ini mengadaptasi prinsip *3R (Reduce, Reuse, Recycle)* dan berfokus pada:

1. **Pengurangan di sumber**, melalui pembatasan plastik sekali pakai dan pengolahan sampah organik.
2. **Peningkatan kapasitas kelembagaan**, termasuk SDM dan sarana kebersihan pasar.
3. **Kemitraan multipihak**, untuk memperkuat pembiayaan dan inovasi pengelolaan.
4. **Edukasi dan perubahan perilaku**, sebagai fondasi keberlanjutan jangka panjang.

4.2 Struktur Rencana Aksi

Rencana aksi dirumuskan berdasarkan tiga pilar utama strategi pengelolaan:

1. Pengurangan plastik sekali pakai.
2. Pengelolaan sampah organik di sumber.
3. Edukasi dan perubahan perilaku.

Setiap pilar dikembangkan menjadi program dan kegiatan prioritas tahunan, yang mencakup aspek **regulasi, sarana, kelembagaan, kemitraan, dan pembiayaan**.

4.3 Strategi Pengurangan Plastik Sekali Pakai

Latar Belakang

Plastik sekali pakai merupakan salah satu kontributor utama timbulan sampah di pasar tradisional. Penggunaannya didorong oleh pertimbangan ekonomi (murah dan mudah didapat) serta belum tersedianya alternatif kemasan ramah lingkungan. Padahal, plastik menjadi sumber utama pencemaran yang sulit terurai dan menurunkan kualitas lingkungan pasar.

Arah Strategi

Mendorong pengurangan plastik sekali pakai melalui kebijakan internal pasar, penyediaan alternatif kemasan ramah lingkungan, serta perubahan perilaku pedagang dan pembeli.

Langkah dan Program Utama

Tabel 4.1. Langkah dan Program Utama Strategi Pengurangan Plastik Sekali Pakai

No.	Kegiatan Utama	Deskripsi	Hasil yang Diharapkan	Penanggung Jawab/ Mitra
1	Regulasi pasar bebas plastik	Penyusunan dan penerapan aturan larangan penggunaan kantong plastik, sedotan, dan styrofoam di seluruh pasar tradisional.	SK atau Peraturan Internal Pasar	Perumda PPJ, DLH Kota Bogor
2	Insentif bagi pedagang ramah lingkungan	Pemberian potongan retribusi atau fasilitas tambahan bagi pedagang yang mengurangi plastik.	Pedagang hijau meningkat	Perumda PPJ

3	Penyediaan alternatif kemasan	Penyediaan kantong kain, wadah guna ulang, atau <i>sharing box</i> tas belanja di pasar.	Alternatif nonplastik tersedia	UPP, Komunitas/ bank sampah
4	Kampanye pasar bebas plastik	Sosialisasi berkelanjutan melalui media visual, pengeras suara, dan kegiatan interaktif di Pasar Jambu Dua.	Perubahan perilaku pedagang dan pembeli	DLH, WWF, Komunitas
5	Replikasi pasar bebas plastik	Perluasan program ke pasar lain di bawah Perumda PPJ.	Minimal tiga pasar bebas plastik	Perumda PPJ, DLH

4.4 Strategi Pengelolaan Sampah Organik

Latar Belakang

Sampah organik mendominasi timbulan sampah di pasar tradisional (>60%) dan sebagian besar berasal dari sisa sayur, buah, dan bahan pangan yang membusuk. Tanpa pengelolaan yang baik, sampah organik dapat menimbulkan bau, air lindi, dan menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit.

Arah Strategi

Mendorong pengelolaan sampah organik sejak dari sumber melalui pemilahan, pengolahan lokal, pemanfaatan hasil olahan, serta kemitraan lintas sektor.

Langkah dan Program Utama

Tabel 4.2. Langkah dan Program Utama Strategi Pengelolaan Sampah Organik

No.	Kegiatan Utama	Deskripsi	Hasil yang Diharapkan	Penanggung Jawab/ Mitra
1	Pemilahan di sumber	Penyediaan wadah terpilah organik dan anorganik per komoditi (sayur, buah, daging).	Pemilahan di kios/los pasar	UPP, Pedagang
2	Pengolahan lokal	Penggunaan komposter, biodigester, dan maggot BSF di area pasar.	Volume sampah organik berkurang 70–90%	DLH, PPJ, WWF
3	Pemanfaatan hasil olahan	Pemanfaatan kompos untuk taman kota/taman di sekitar pasar, maggot untuk pakan ternak,	Produk olahan dimanfaatkan	DLH, Dinas Pertanian

		dan biogas untuk energi.		
4	Kemitraan pengolahan skala besar	Kerja sama dengan TPS3R, sektor swasta, dan bank sampah.	Pengolahan terintegrasi	DLH, Swasta, Komunitas
5	Penyediaan area persiapan	Penataan zona bongkar muat dan pemilahan bahan dagangan sebelum dijual.	Sampah terkonsentrasi di area tertentu	Perumda PPJ, UPP

4.5 Strategi Edukasi dan Perubahan Perilaku

Latar Belakang

Keberhasilan pengelolaan sampah sangat bergantung pada perubahan perilaku pedagang, pembeli, dan masyarakat. Edukasi yang konsisten dan partisipatif dapat meningkatkan kesadaran serta mendorong praktik pemilahan dan pengurangan dari sumber.

Arah Strategi

Meningkatkan kesadaran dan partisipasi pelaku pasar melalui kampanye publik, pelibatan komunitas, serta insentif berbasis partisipasi.

Langkah dan Program Utama

Tabel 4.3. Langkah dan Program Utama Strategi Edukasi dan Perubahan Perilaku

No.	Kegiatan Utama	Deskripsi	Hasil yang Diharapkan	Penanggung Jawab/ Mitra
1	Kampanye kesadaran pasar hijau	Sosialisasi interaktif melalui media audio, visual, dan cetak di lingkungan pasar.	Pesan 3R tersampaikan ke pelaku pasar	DLH, PPJ, WWF
2	Pelibatan komunitas dan sekolah	Kolaborasi dengan komunitas lokal, RT/RW, sekolah, dan NGO.	Kegiatan aksi lingkungan pasar	Komunitas, Sekolah
3	Pelatihan pedagang dan petugas	Edukasi pemilahan sampah, pengolahan organik, dan penggunaan kemasan ramah lingkungan.	SDM pasar lebih kompeten	UPP, DLH
4	Program insentif berbasis partisipasi	Lomba pasar bersih, penghargaan pedagang hijau, publikasi tokoh inspiratif pasar.	Meningkatnya motivasi dan partisipasi	Perumda PPJ, Komunitas

4.6 Peta Jalan Pengurangan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor 2025–2029

Tujuan

Mencapai target pengurangan sampah pasar sebesar **30% pada tahun 2029**,

dengan fokus pada pengurangan plastik sekali pakai, pengolahan sampah organik, dan edukasi berkelanjutan.

Peta Jalan Implementasi

Tabel 4.4. Peta Jalan Implementasi

Tahun	Fokus Utama	Program Prioritas	Target Hasil
2025	Persiapan kelembagaan dan regulasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan peta jala - Pembentukan tim implementasi pasar hijau - Data awal timbulan sampah pasar 	Dokumen Peta Jalan dan data awal tersedia
2026	Implementasi awal (pilot)	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan SOP dan kebijakan pasar bebas plastik - Pengolahan organik di Pasar Jambu Dua - Kampanye “Pasar Bebas Plastik” tahap pertama 	Dokumen SOP tersedia. 5% pengurangan timbulan sampah
2027	Replikasi dan penguatan infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Replikasi ke tiga pasar lain - Pembangunan fasilitas komposter dan biodigester skala kecil 	15% pengurangan timbulan sampah
2028	Kolaborasi dan integrasi kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> - Kolaborasi CSR, EPR dan komunitas lokal - Penguatan edukasi dan insentif partisipatif 	25% pengurangan timbulan sampah
2029	Konsolidasi dan evaluasi capaian	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi capaian program - Penetapan pasar bebas sampah dan pengembangan model replikasi 	30% pengurangan sampah tercapai

4.7 Hasil yang Diharapkan

Pelaksanaan rencana aksi 2025–2029 diharapkan menghasilkan:

- **Pengurangan 30% timbunan sampah pasar**, terutama plastik dan organik.
- **Pasar Jambu Dua** sebagai percontohan pasar bebas sampah yang berfungsi penuh.
- **Kelembagaan Perumda Pasar Jaya dan UPP** yang kuat dan berfungsi efektif dalam sistem 3R.
- **Partisipasi aktif** pedagang, pembeli, komunitas, dan sektor swasta dalam pengelolaan sampah.
- Terwujudnya **pasar tradisional Kota Bogor yang bersih, sehat, berdaya saing, dan ramah lingkungan**.

Pelaksanaan rencana aksi dan program prioritas pengelolaan sampah pasar tradisional Kota Bogor sebagaimana diuraikan dalam bab ini akan menjadi dasar bagi tahap implementasi yang lebih teknis dan terukur. Setiap strategi, baik pengurangan plastik, pengelolaan sampah organik, maupun edukasi perubahan perilaku, akan diintegrasikan melalui sistem pelaksanaan yang melibatkan berbagai pihak—mulai dari pengelola pasar, Dinas Lingkungan Hidup, Perumda Pasar Pakuan Jaya, hingga komunitas dan mitra swasta.

BAB V

RENCANA IMPLEMENTASI DAN PELAKSANAAN PETA JALAN 2025–2029

Rencana aksi pengelolaan sampah pasar tradisional Kota Bogor 2025–2029 ini dirancang untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan pada Bab IV. Rencana aksi ini dibagi menjadi dua bagian utama:

1. Aksi umum, yang berlaku untuk seluruh pasar tradisional di bawah naungan Perumda Pasar Pakuan Jaya; dan
2. Aksi khusus, yang difokuskan pada Pasar Jambu Dua sebagai proyek percontohan.

Seluruh aksi dituangkan dalam peta jalan lima tahun untuk memastikan capaian target pengurangan sampah sebesar 30% pada tahun 2029 sesuai dengan Permen LHK No. P.75 Tahun 2019.

5.1 Rencana Aksi Umum (Seluruh Pasar Tradisional)

1. Penyediaan fasilitas pemilahan organik dan anorganik
 - Fasilitas harus mendukung *one-day process* (sampah tidak menumpuk >24 jam).
 - Kapasitas disesuaikan dengan timbulan rata-rata harian dan karakteristik pasar (basah/kering).
2. Skema pengangkutan sampah terpilah
 - Terintegrasi dengan TPS/TPS3R pasar.
 - Penyesuaian rute khususnya untuk sampah organik dan jadwal armada sesuai jam aktivitas pasar.
 - Pemetaan lokasi TPS/TPS3R untuk optimasi pengangkutan dan potensi integrasi antar pasar.
3. Penguatan Bank Sampah dan integrasi sistem pasar
 - Bank Sampah PSC bekerja sama dalam pemilahan, edukasi, dan daur ulang.
 - Pengumpulan sampah anorganik bernilai ekonomi.
 - Kegiatan edukasi dan integrasi kegiatan bank sampah dengan pengelolaan pasar sesuai peran masing-masing.

Tabel 5.1. Mitra PSC di Kota Bogor

No	Mitra	Alamat	Kegiatan Utama
1	Bank Sampah Salam (Salam Aid)	Jl. Pangeran Sogiri No. 160, RT 03/RW. 03, Tanah Baru, Kec. Bogor Utara, Bogor, 16154	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan sampah plastik • Edukasi
2	TPST Mutiara Bogor Raya (MBR)	Mutiara Bogor Raya, RT. 04/RW. 16, Katulampa, Bogor Timur, 16144	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan pengumpulan dan pengangkutan sampah di luar wilayah MBR • Edukasi pemilahan sampah dari sumber • <i>Upcycle</i> produk dari sampah plastik residu menjadi bahan bangunan ramah lingkungan
3	Bank Sampah Induk Kita (Yayasan Bangun Dua Duta)	Jl. Akasia Raya Blok P3 No.17, Kedung Waringin, Tanah Sareal, 16164	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan sampah plastik/anorganik • Sosialisasi dan edukasi • Revitalisasi sarana dan prasarana pengelolaan sampah plastik dan anorganik lainnya
4	Rekam Nusantara Foundation	Jl. Sempur No. 35, Sempur, Bogor Tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun tata kelola sampah tingkat RT dampingan Satgas Naturalisasi Ciliwung Kota Bogor • Optimalisasi pengelolaan sampah di TPST Bantarkemang dan fasilitas <i>upcycling</i> Mekarwangi agar berkelanjutan dengan fokus

No	Mitra	Alamat	Kegiatan Utama
			<p>pada pengolahan plastik bernilai rendah</p> <ul style="list-style-type: none"> Edukasi kepada warga Kota Bogor untuk bijak sampah dan memilah dari rumah
5	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor	Jl. Paledang No. 43 RT 01/RW. 02, Paledang, Bogor Tengah, 16122	

Integrasi kegiatan bank sampah dengan pengelolaan pasar dilakukan melalui kerja sama pengangkutan, edukasi pedagang, dan pemanfaatan hasil daur ulang.

4. Edukasi pedagang dan pembeli

- Sosialisasi, pelatihan, dan kampanye publik berkala untuk mengurangi plastik sekali pakai dan meningkatkan pemilahan.

5.2 Rencana Aksi Khusus (Proyek Percontohan: Pasar Jambu Dua)

Pasar Jambu Dua ditetapkan sebagai **pasar percontohan** pengelolaan sampah terpadu di Kota Bogor.

Proyek percontohan ini menjadi model penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di pasar tradisional.

Aksi Spesifik:

1. Pasar Bebas Plastik (Mulai 2026)

- Implementasi larangan kantong plastik sekali pakai, sedotan, dan styrofoam.
- Pemberlakuan sistem insentif bagi pedagang yang menerapkan kemasan ramah lingkungan.

2. Penerapan Pemilahan di Kios dan Los

- Penyediaan wadah pemilahan (organik, anorganik, residu).
- Penyesuaian tata letak agar efisien untuk pengumpulan harian.

3. Fasilitas Pengolahan Organik

- Pembangunan fasilitas *komposter*, *biodigester*, dan unit *maggot BSF*.
- Pengolahan dilakukan di area TPS pasar.

4. Pelatihan dan Edukasi Pedagang

- Pelatihan pemilahan, pengelolaan organik, dan penggunaan wadah ramah lingkungan.
- Pendampingan oleh Perumda PPJ dan WWF Indonesia.

5. Insentif dan Monitoring Kinerja

- Pemberian penghargaan kepada pedagang dan unit pasar dengan kinerja terbaik dalam pengurangan sampah.
- Monitoring dilakukan setiap triwulan oleh tim gabungan PPJ, DLH, dan WWF.

5.3 Peta Jalan Implementasi 2025–2029 (Ringkasan)

Tabel 5.2. Roadmap Implementasi 2025–2029 (Ringkasan)

Tahun	Fokus dan Target	Kegiatan Umum (Seluruh Pasar)	Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua)	Hasil / Indikator Capaian
2025	Persiapan kelembagaan dan regulasi	<ul style="list-style-type: none">- Penyusunan peta jalan pengurangan sampah- Pembentukan tim implementasi	<ul style="list-style-type: none">- Penentuan lokasi pilot Pasar Jambu Dua- Penilaian kapasitas kios dan volume sampah	<ul style="list-style-type: none">- Dokumen peta jalan tersedia- Data awal timbulan sampah selesai

		<ul style="list-style-type: none"> - Survei dan data awal data timbulan sampah pasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi dengan PSC-WWF 	<ul style="list-style-type: none"> - Tim implementasi terbentuk
2026	Implementasi awal (pilot)	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan SOP operasional pasar bebas plastik - Penyediaan fasilitas pemilahan organik-anorganik di seluruh pasar - Sosialisasi dan edukasi pedagang dan pembeli 	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi pemilahan di kios dan los - Pembangunan unit komposter dan biodigester skala kecil - Kampanye “Pasar Bebas Plastik” tahap pertama - Pelatihan pedagang dan petugas pasar 	<ul style="list-style-type: none"> - SOP tersedia dan diterapkan di Pasar Jambu Dua - 5% pengurangan timbulan sampah - Pedagang dan petugas terlatih

2027	Replikasi dan penguatan infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Replikasi model pemilahan dan SOP ke tiga pasar tambahan - Penambahan fasilitas pemilahan dan pengangkutan terpilah - Integrasi kegiatan bank sampah dengan pengelolaan pasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan fasilitas komposter dan biodigester skala sedang - Monitoring implementasi pemilahan - Evaluasi kinerja pedagang dan sistem insentif 	<ul style="list-style-type: none"> - Tiga pasar baru mengadopsi model 3R - Infrastruktur pengolahan organik berfungsi penuh - 15% pengurangan timbulan sampah
2028	Kolaborasi dan integrasi kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan kerja sama dengan CSR, EPR, dan sektor swasta - Optimalisasi fasilitas TPS3R di seluruh pasar - Kampanye edukasi dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas maggot dan komposter dioptimalkan - Peningkatan volume pengolahan organik dan anorganik - Lomba pasar bersih dan penghargaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Infrastruktur pengolahan beroperasi di lima pasar - 25% pengurangan timbulan sampah - Partisipasi komunitas dan pedagang meningkat

		insentif partisipatif	n pedagang hijau	
2029	Konsolidasi dan evaluasi capaian	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi capaian seluruh pasar - Penyusunan laporan akhir implementasi - Penyebarluasan model replikasi ke seluruh pasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan Pasar Jambu Dua sebagai pasar bebas sampah penuh - Penyempurnaan SOP dan sistem insentif - Dokumentasi praktik terbaik 	<ul style="list-style-type: none"> - 30% pengurangan timbulan sampah tercapai - Pasar Jambu Dua sebagai model replikasi - Laporan dan dokumentasi final siap publikasi

5.4 Implementasi Detail Tahunan (2025–2029)

5.4.1 Implementasi Tahun 2025 – Penyusunan Peta Jalan, Persiapan Kelembagaan dan Data Awal

Fokus dan Target:

- Persiapan kelembagaan, regulasi, dan data awal data pengelolaan sampah.
- Dokumen peta jalan selesai, tim implementasi terbentuk, Pasar Jambu Dua siap sebagai proyek percontohan 2026.

Kegiatan Umum (Seluruh Pasar):

Tabel 5.3. Implementasi Tahun 2025 - Kegiatan Umum (Seluruh Pasar)

Kegiatan	Deskripsi	Hasil / Indikator
Penyusunan Peta Jalan Pengurangan Sampah	Analisis data persampahan seluruh pasar, penentuan prioritas pengurangan plastik dan pengelolaan organik	Dokumen peta jalan final siap publikasi
Pembentukan Tim Implementasi Pasar Hijau	Rekrutmen tim internal PPJ, UPP, DLH, dan konsultan eksternal; penetapan tugas dan tanggung jawab	Tim implementasi terbentuk dan siap menjalankan pilot 2026
Pengumpulan dan Analisis Data Awal	Survei timbulan sampah harian, jenis sampah (organik, plastik, residu), dan volume	Data awal seluruh pasar tersedia dan tervalidasi
Koordinasi Pemangku Kepentingan	Wawancara pedagang, petugas kebersihan, RT/RW, pejabat kota; sinkronisasi dukungan PSC-WWF	Catatan kebutuhan teknis dan dukungan mitra tersedia
Identifikasi Infrastruktur dan Sarana	Peninjauan lokasi TPS/TPS3R; penilaian kebutuhan fasilitas pemilahan dan pengolahan awal	Peta lokasi fasilitas dan rekomendasi sarana tersedia

Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua – Persiapan Proyek Percontohan):

Tabel 5.4. Implementasi Tahun 2025 - Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua – Persiapan Pilot Project)

Kegiatan	Deskripsi	Hasil / Indikator
Penentuan Lokasi Pilot	Menetapkan Pasar Jambu Dua sebagai pasar percontohan, menilai kapasitas kios, volume sampah, tata letak pasar	Pasar Jambu Dua siap implementasi awal 2026
Pemetaan Kondisi Eksisting	Inventarisasi fasilitas pengolahan saat ini, survei perilaku pedagang dan pembeli	Laporan kondisi eksisting tersedia
Koordinasi PSC-WWF	Menyusun skema pendampingan teknis dan edukasi, jadwal monitoring dan pelaporan	Kesepakatan kerja sama dan rencana pendampingan siap
Penentuan Kapasitas Infrastruktur	Menentukan kebutuhan wadah pemilahan, komposter, biodigester, unit maggot; estimasi anggaran	Rencana kebutuhan fasilitas siap diimplementasikan 2026

Indikator Keberhasilan 2025:

1. Dokumen peta jalan siap dipublikasi.
2. Tim implementasi terbentuk.
3. Data awal timbulan sampah seluruh pasar lengkap dan tervalidasi.
4. Pasar Jambu Dua teridentifikasi sebagai proyek percontohan dengan tata letak dan kapasitas jelas.
5. Dukungan PSC-WWF dan *pemangku kepentingan* lokal terkoordinasi.

5.4.2 Implementasi Tahun 2026 – Implementasi Awal / Proyek Percontohan

Fokus dan Target:

- Implementasi model 3R di Pasar Jambu Dua.
- Target 5% pengurangan timbulan sampah dibanding data awal 2025.
- SOP pasar bebas plastik diterapkan, pedagang dan petugas terlatih.

Kegiatan Umum (Seluruh Pasar):

Tabel 5.5. Implementasi Tahun 2026 – Kegiatan Umum (Seluruh Pasar)

Kegiatan	Deskripsi	Hasil / Indikator
Penyusunan SOP Pasar Bebas Plastik	Aturan internal terkait larangan kantong plastik, sedotan, styrofoam	SOP diterapkan di proyek percontohan
Penyediaan Fasilitas Pemilahan	Wadah organik-anorganik di seluruh pasar sesuai kapasitas harian	Wadah terpasang di setiap kios/los
Sosialisasi dan Edukasi	Kampanye pengurangan plastik dan pemilahan sampah kepada pedagang dan pembeli	Pedagang dan pembeli memahami praktik 3R
Monitoring dan Dokumentasi	Pemantauan implementasi awal di pasar lain	Laporan triwulan awal tersedia

Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua – Proyek Percontohan):

Tabel 5.6. Implementasi Tahun 2026 – Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua – Pilot Project)

Kegiatan	Deskripsi	Hasil / Indikator
Pemilahan Sampah di Kios dan Los	Wadah pemilahan organik, anorganik, residu; penyesuaian tata letak kios	Sampah terpilah di tingkat kios/los
Pembangunan Fasilitas Pengolahan Organik	Komposter skala kecil, biodigester, unit <i>maggot</i> BSF	Volume organik berkurang; kompos/maggot siap digunakan
Kampanye Pasar Bebas Plastik Tahap 1	Sosialisasi larangan plastik, media visual dan interaktif	Tingkat kepatuhan pedagang awal >50%
Pelatihan Pedagang dan Petugas	Edukasi pemilahan, wadah ramah lingkungan, pengolahan komposter dan biodigester	≥80% pedagang dan petugas terlatih
Insentif dan Monitoring Kinerja	Penghargaan bagi pedagang yang berpartisipasi; monitoring triwulan PPJ, DLH, WWF	Laporan kinerja pedagang tersedia; sistem insentif berjalan

Linimasa Bulanan:

Tabel 5.7. Timeline Bulanan Tahun 2026

Kegiatan Utama	Tahun 2026											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Penyusunan SOP dan data awal tambahan												
Pemasangan wadah pemilahan dan penataan kios												
Pembangunan fasilitas komposter dan biodigester, instalasi unit maggot dan pengolahan organik lainnya.												
Pelatihan pedagang dan petugas												
Kampanye pasar bebas plastik tahap 1												
Monitoring implementasi, evaluasi awal, laporan capaian 2026												

Indikator Keberhasilan 2026:

1. SOP pasar bebas plastik diterapkan di Pasar Jambu Dua.
2. Setiap kios/los memiliki wadah pemilahan.
3. Pedagang dan petugas pasar terlatih $\geq 80\%$.
4. Volume timbulan sampah berkurang 5% dari data awal 2025.
5. Fasilitas pengolahan organik berfungsi, produk kompos/maggot dihasilkan.
6. Pedagang mematuhi aturan dan menerima insentif awal.

5.4.3 Implementasi Tahun 2027 – Replikasi dan Penguatan Infrastruktur

Fokus dan Target:

- Replikasi model 3R dari proyek percontohan Pasar Jambu Dua ke tiga pasar tambahan.
- Penguatan fasilitas pemilahan dan pengolahan organik/anorganik.
- Monitoring dan evaluasi awal model replikasi.
- Target pengurangan timbulan sampah: 15% dari data awal 2025.

Kegiatan Umum (Seluruh Pasar):

Tabel 5.8. Implementasi Tahun 2027 – Kegiatan Umum (Seluruh Pasar)

Kegiatan	Deskripsi	Hasil / Indikator
Replikasi SOP dan Model Pemilahan	Menerapkan SOP Pasar Bebas Plastik dan sistem pemilahan di tiga pasar baru	Tiga pasar baru mengadopsi model 3R
Penambahan Fasilitas Pemilahan dan Pengolahan	Penambahan wadah pemilahan, komposter, biodigester, unit maggot	Infrastruktur pengolahan berfungsi penuh
Integrasi Bank Sampah	Kerja sama dengan bank sampah PSC untuk edukasi, pengumpulan, dan daur ulang	Bank sampah terintegrasi di tiga pasar baru
Monitoring dan Evaluasi	Pemantauan kinerja pedagang, kepatuhan, dan volume sampah	Laporan triwulan tersedia

Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua – Proyek Percontohan):

Tabel 5.9. Implementasi Tahun 2027 – Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua – Pilot Project)

Kegiatan	Deskripsi	Hasil / Indikator
Penguatan Infrastruktur Pilot	Optimasi komposter, biodigester, unit maggot	Fasilitas beroperasi optimal
Evaluasi Kinerja Pedagang	Monitoring kepatuhan terhadap pemilahan dan larangan plastik	Tingkat kepatuhan $\geq 80\%$
Peningkatan Kampanye dan Edukasi	Pelibatan komunitas, sekolah, dan NGO	Partisipasi masyarakat meningkat

Linimasa Bulanan :

Tabel 5.10. Timeline Bulanan Tahun 2027

Kegiatan Utama	Tahun 2027											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Replikasi SOP & pemilahan ke 3 pasar baru												
Pemasangan fasilitas pemilahan tambahan												
Optimasi fasilitas pengolahan di Pasar Jambu Dua												
Pelatihan tambahan pedagang & petugas												
Monitoring implementasi & evaluasi awal												
Laporan capaian 2027, rekomendasi perbaikan												

Indikator Keberhasilan 2027:

1. Tiga pasar baru menerapkan model 3R.
2. Infrastruktur pengolahan berfungsi penuh.
3. Target pengurangan timbulan sampah 15% tercapai.
4. Pedagang patuh terhadap SOP dan sistem insentif.
5. Bank sampah terintegrasi dengan pengelolaan pasar.

5.4.4 Implementasi Tahun 2028 – Kolaborasi dan Integrasi Kemitraan

Fokus dan Target:

- Optimalisasi kemitraan CSR, EPR, dan sektor swasta.
- Penguatan fasilitas TPS3R, pengolahan organik/anorganik.
- Partisipasi pedagang dan komunitas meningkat.
- Target pengurangan timbulan sampah: 25% dari data awal 2025.

Kegiatan Umum (Seluruh Pasar):

Tabel 5.11. Implementasi Tahun 2028 – Kegiatan Umum (Seluruh Pasar)

Kegiatan	Deskripsi	Hasil / Indikator
Kemitraan dan Kolaborasi	Melibatkan CSR, EPR, sektor swasta dalam pengelolaan sampah	Dukungan finansial dan teknis tersedia
Optimalisasi TPS3R dan Fasilitas	Pemeliharaan dan peningkatan kapasitas TPS3R dan unit pengolahan	Fasilitas bekerja optimal
Edukasi dan Kampanye Partisipatif	Sosialisasi, lomba pasar bersih, penghargaan pedagang hijau	Partisipasi pedagang dan masyarakat meningkat
Monitoring dan Evaluasi	Pemantauan capaian pengurangan sampah dan efektivitas fasilitas	Laporan triwulan tersedia

Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua – Proyek Percontohan):

Tabel 5.12. Implementasi Tahun 2028 – Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua – Pilot Project)

Kegiatan	Deskripsi	Hasil / Indikator
Optimasi Fasilitas Pengolahan	Kapasitas komposter, biodigester, maggot ditingkatkan	Volume pengolahan organik/anorganik meningkat
Peningkatan Partisipasi Pedagang	Lomba dan penghargaan pedagang hijau, edukasi berkelanjutan	Tingkat partisipasi pedagang $\geq 90\%$
Dokumentasi Praktik Terbaik	Dokumentasi praktik pengelolaan sukses	Materi replikasi tersedia

Linimasa Bulanan:

Tabel 5.13. Timeline Bulanan Tahun 2028

Kegiatan Utama	Tahun 2028											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Kolaborasi dengan CSR, EPR, dan swasta												
Optimalisasi fasilitas TPS3R dan pengolahan												
Lomba pasar bersih & penghargaan pedagang												
Edukasi lanjutan & kampanye komunitas												
Monitoring capaian & evaluasi												
Laporan capaian 2028, rekomendasi perbaikan												

Indikator Keberhasilan 2028:

1. Infrastruktur pengolahan beroperasi di 5 pasar.
2. Partisipasi pedagang dan komunitas meningkat.
3. Target pengurangan timbulan sampah 25% tercapai.
4. Praktik terbaik terdokumentasi untuk replikasi.

5.4.5 Implementasi Tahun 2029 – Konsolidasi dan Evaluasi Capaian

Fokus dan Target:

- Konsolidasi seluruh pasar dalam implementasi 3R.
- Evaluasi capaian target pengurangan sampah 30%.
- Pasar Jambu Dua menjadi model pasar bebas sampah.

Kegiatan Umum (Seluruh Pasar):

Tabel 5.14. Implementasi Tahun 2029 – Kegiatan Umum (Seluruh Pasar)

Kegiatan	Deskripsi	Hasil / Indikator
Evaluasi dan Konsolidasi	Menilai capaian pengurangan sampah di seluruh pasar	Laporan akhir pengurangan timbulan
Penyempurnaan SOP dan Insentif	Revisi SOP, sistem penghargaan dan insentif	SOP dan sistem insentif final
Replikasi Model	Penyebaran praktik sukses ke pasar lain	Pasar lain siap menerapkan model 3R

Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua – Proyek Percontohan):

Tabel 5.15. Implementasi Tahun 2029 – Kegiatan Khusus (Pasar Jambu Dua – Pilot Project)

Kegiatan	Deskripsi	Hasil / Indikator
Penetapan Pasar Bebas Sampah	Pasar Jambu Dua sebagai model penuh 3R dan bebas plastik	Status pasar bebas sampah tercapai
Dokumentasi dan Publikasi	Laporan praktik terbaik dan panduan replikasi	Dokumen publikasi siap
Monitoring dan Evaluasi Final	Penilaian akhir kinerja pedagang, fasilitas, dan pengurangan sampah	Target 30% pengurangan tercapai

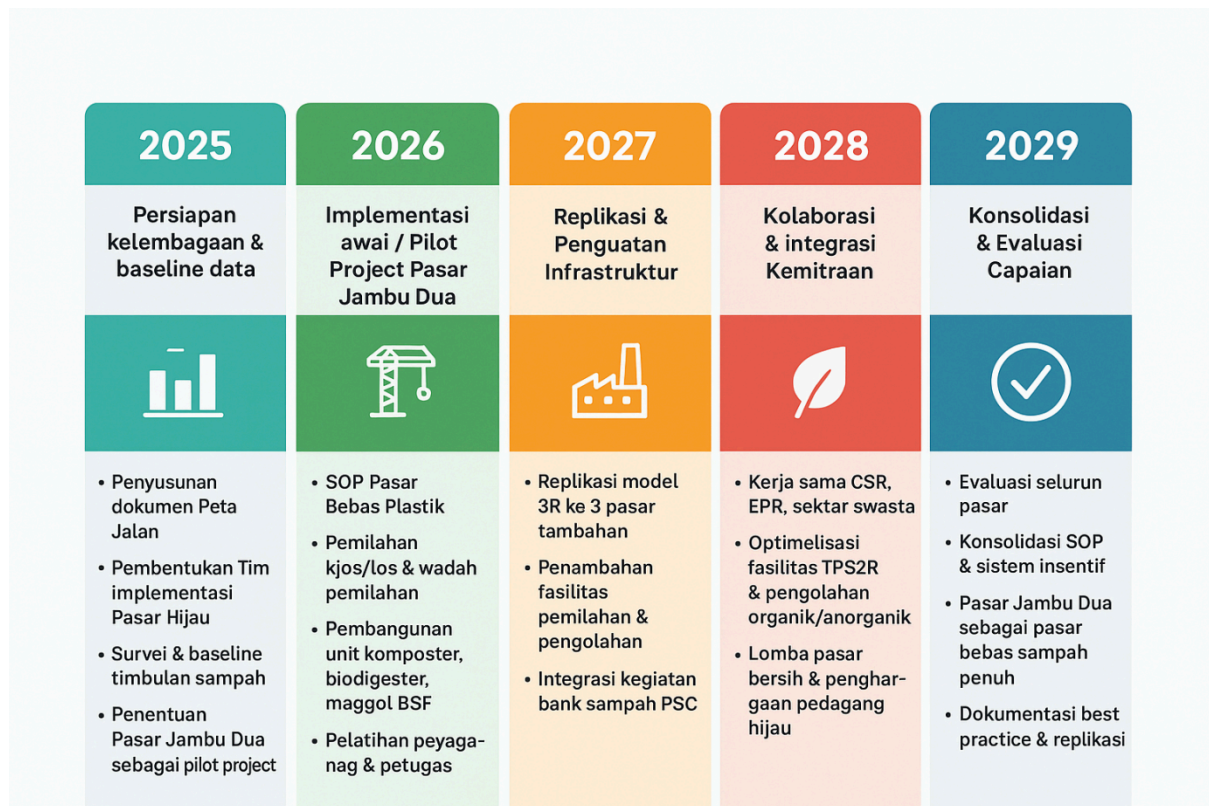
Linimasa Bulanan:

Tabel 5.16. Timeline Bulanan Tahun 2029

Kegiatan Utama	Tahun 2029											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Evaluasi capaian seluruh pasar & perbaikan SOP												
Replikasi model ke pasar lain												
Optimalisasi fasilitas pengolahan & edukasi pedagang												
Finalisasi laporan & dokumentasi best practice												
Monitoring akhir & persiapan publikasi												
Publikasi dokumen & laporan final, konsolidasi data												

Indikator Keberhasilan 2029:

1. Target pengurangan timbulan sampah **30% tercapai**.
2. Pasar Jambu Dua berfungsi penuh sebagai pasar bebas sampah.
3. SOP dan sistem insentif final diterapkan di seluruh pasar.
4. Dokumen praktik terbaik tersedia untuk replikasi ke pasar lain.



Gambar 5.1. Implementasi Detail Tahunan

5.5 Tata Kelola Pelaksanaan (*Governance* dan Matriks RACI)

Keberhasilan implementasi peta jalan pengurangan sampah pasar tradisional Kota Bogor sangat bergantung pada tata kelola yang jelas dan koordinasi antar-pihak. Struktur tata kelola pelaksanaan terdiri atas:

1. Tim Pengarah (*Steering Committee*)

Dipimpin oleh Pemerintah Kota Bogor melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH), berperan menetapkan kebijakan, arah strategis, dan pengawasan umum.

2. Tim Pelaksana (*Implementing Unit*)

Dikoordinasikan oleh **Perumda Pasar Pakuan Jaya (PPJ)** dan Unit Pengelola Pasar (UPP), bertanggung jawab terhadap operasional harian, pengawasan kegiatan, dan pelaporan.

3. Mitra Teknis dan Komunitas (*Supporting Partners*)

Termasuk WWF Indonesia, Rekam Nusantara Foundation, Bank Sampah, sektor swasta (CSR/EPR), dan komunitas lokal sebagai mitra edukasi, fasilitator lapangan, dan pendamping teknis.

4. Forum Koordinasi Pasar Hijau

Forum kolaboratif yang mempertemukan seluruh pemangku kepentingan setiap triwulan untuk meninjau capaian, permasalahan, dan tindak lanjut program.

Tabel 5.17. RACI Matrix Pelaksanaan Utama

Kegiatan Utama	Responsible	Accountable	Consulted	Informed
Penyusunan dan pembaruan SOP pasar bebas plastik	Tim Implementasi PPJ	Direktur Perumda PPJ	DLH, WWF Indonesia	UPP Pasar
Pemasangan wadah dan fasilitas pemilahan	UPP Pasar	Perumda PPJ	DLH, CSR Partner	Pedagang
Pengoperasian komposter/biodigester/maggot	UPP Pasar, Petugas Teknis	DLH	WWF, Dinas Pertanian	Komunitas
Sosialisasi dan edukasi pedagang	DLH, PPJ, Komunitas	Kepala DLH	UPP, Sekolah	Pedagang dan Pengunjung
Monitoring dan pelaporan triwulan	DLH dan Tim M&E	Kepala DLH	PPJ, WWF	Pemkot Bogor
Evaluasi akhir dan dokumentasi praktik terbaik	PPJ, DLH	Walikota Bogor	WWF, Media	Publik

5.6 Pembiayaan dan Sumber Daya

5.6.1 Kebutuhan Anggaran

Kebutuhan biaya disusun berdasarkan kegiatan utama tahunan. Estimasi ringkas (dapat disesuaikan pada RKA/APBD atau proposal CSR):

Tabel 5.18. Kebutuhan Anggaran

Komponen	Perkiraan Sumber Dana	Frekuensi	Estimasi Kisaran Biaya*
Fasilitas pemilahan dan pengolahan (wadah, komposter, biodigester)	APBD, CSR, EPR	Tahunan	Rp500–800 juta/pasar
Edukasi dan kampanye pasar hijau	APBD DLH, CSR	Triwulan	Rp100 juta/tahun
Pelatihan SDM dan pendampingan teknis	APBD DLH, WWF	Semester	Rp50 juta/tahun
Monitoring dan <i>dasbor</i> digital	APBD DLH, Donor	Tahunan	Rp75 juta/tahun
Insentif dan penghargaan pedagang hijau	APBD PPJ	Tahunan	Rp30 juta/pasar
Dokumentasi dan publikasi praktik terbaik	CSR / WWF	Akhir program	Rp25 juta

*Angka indikatif untuk perencanaan awal.

5.6.2 Sumber Pembiayaan

1. **APBD Kota Bogor** – kegiatan edukasi, pelatihan, dan sarana dasar.
2. **CSR Perusahaan** – pendanaan fasilitas, lomba pasar bersih, publikasi.

3. **Extended Producer Responsibility (EPR)** – dukungan dari produsen terkait kemasan.
4. **Dana Swadaya Pasar / Retribusi** – kontribusi sukarela pedagang untuk operasional kebersihan.
5. **Kemitraan Donor dan NGO** – dukungan teknis dan inovasi.

5.6.3 Kapasitas SDM

- Minimal dua petugas kebersihan per zona pasar dengan pelatihan dua kali per tahun.
- Tim Implementasi PPJ terdiri dari satu koordinator, dua staf lapangan, satu analis data.
- Program pelatihan meliputi: pemilahan, pengolahan organik, pencatatan data digital, dan keselamatan kerja.

5.7 Manajemen Risiko dan Tindakan Korektif

5.7.1 Daftar Risiko Utama

Tabel 5.19. Daftar Risiko Utama

Risiko	Probabilitas	Dampak	Mitigasi
Kepatuhan pedagang rendah	Sedang	Tinggi	Edukasi rutin + insentif dan sanksi ringan
Fasilitas biodigester tidak berfungsi optimal	Rendah	Sedang	<i>Maintenance</i> kontrak + pelatihan teknisi lokal
Kekurangan dana operasional	Sedang	Tinggi	Diversifikasi sumber (APBD + CSR + EPR)
Fluktuasi harga hasil daur ulang	Tinggi	Sedang	Diversifikasi produk olahan + kontrak pembeli tetap
Kurangnya koordinasi antar instansi	Sedang	Tinggi	Forum Koordinasi triwulan + <i>dasbor</i> digital

Perubahan kebijakan/regulasi	Rendah	Sedang	Penyesuaian cepat melalui revisi SOP internal
------------------------------	--------	--------	---

5.7.2 Tindakan Korektif (*Corrective Action Procedure*)

- **Tahap 1:** Monitoring triwulan mendeteksi capaian < target → tim PPJ dan DLH melakukan audit lapangan + pelatihan ulang.
- **Tahap 2:** Bila dua triwulan berturut-turut tidak ada peningkatan → dilakukan **revisi SOP** dan eskalasi ke Direksi PPJ.
- **Tahap 3:** Jika tetap belum tercapai → Walikota melalui DLH mengeluarkan arahan perbaikan dan realokasi dukungan CSR.

5.8 Sistem Pemantauan dan Pelaporan Implementasi

5.8.1 Struktur Sistem Monitoring

- **Platform:** Aplikasi digital terintegrasi dengan dasbor DLH Kota Bogor.
- **Data dikumpulkan:** volume sampah per jenis (organik, plastik, residu), jumlah pedagang aktif memilah, kapasitas komposter, frekuensi angkut.
- **Frekuensi:** input harian oleh petugas pasar, rekap mingguan oleh UPP, audit triwulan oleh DLH.

5.8.2 Indikator Kinerja Utama (KPI)

Tabel 5.20. Indikator Kinerja Utama (KPI)

Indikator	Satuan	Target 2029	Frekuensi Pemantauan
Pengurangan timbulan sampah total	% dari data awal 2025	30 %	Tahunan
Volume organik terolah	kg/hari	70 % organik terolah	Mingguan

Tingkat kepatuhan pedagang memilah	% pedagang aktif	≥ 90 %	Triwulan
Operasional fasilitas pengolahan	% unit aktif berfungsi	100 %	Triwulan
Partisipasi komunitas dan CSR	jumlah kemitraan aktif	≥ 10	Tahunan

5.8.3 Pelaporan dan Publikasi

- **Laporan triwulan:** capaian volume, partisipasi, dan kendala operasional.
- **Laporan tahunan:** analisis tren pengurangan sampah + rencana perbaikan.
- **dasbor publik:** menampilkan grafik progres setiap pasar untuk transparansi dan edukasi publik.
- **Forum Evaluasi Tahunan:** membahas hasil monitoring bersama DLH, PPJ, WWF, dan komunitas

BAB VI

MONITORING, EVALUASI, DAN SUSTAINABILITAS PELAKSANAAN PETA JALAN PENGURANGAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL KOTA BOGOR

6.1 Pendahuluan

Keberhasilan implementasi Peta Jalan Pengurangan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor memerlukan mekanisme **monitoring, evaluasi, dan strategi sustainabilitas** yang terstruktur dan berkelanjutan. Mekanisme ini berfungsi untuk memastikan pencapaian target pengurangan timbulan sampah, meningkatkan efektivitas pelaksanaan rencana aksi 2025–2029, serta memberikan umpan balik (*feedback*) bagi perbaikan kebijakan, kelembagaan, dan teknis operasional di lapangan.

Melalui sistem M&E yang sistematis, Pemerintah Kota Bogor dapat memantau progres capaian, mengidentifikasi kendala, serta memastikan praktik terbaik dapat direplikasi di pasar tradisional lainnya.

6.2 Mekanisme Monitoring

Monitoring dilaksanakan secara **berjenjang dan terintegrasi**, dengan pembagian tanggung jawab antar lembaga, sebagai berikut:

1. Pemantauan Harian dan Mingguan

- Dilaksanakan oleh petugas kebersihan dan pengelola pasar di Pasar Jambu Dua (proyek percontohan).
- Data yang dipantau mencakup: volume sampah organik, plastik, dan residu yang dihasilkan, terpilah, dan diolah.
- Data harian diinput ke dalam aplikasi digital atau lembar pemantauan sederhana.

2. Pelaporan Digital dan Rekap Mingguan

- Petugas pasar melakukan input data ke sistem digital terintegrasi (dasbor monitoring DLH Kota Bogor).
- Rekap mingguan diverifikasi oleh Unit Pengelola Pasar (UPP)

3. Audit Lapangan Triwulanan

- Audit dilakukan oleh **Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor** bersama **tim independen (WWF Indonesia/akademisi)**.
- Fokus pada kepatuhan terhadap SOP, fungsi fasilitas pengolahan, dan efektivitas sistem pemilahan.

Tabel 6.1. Indikator Monitoring dan Target (2025 = data awal)

Indikator	Satuan	Frekuensi	Target 2029 (dari data awal 2025)
Pengurangan timbulan sampah total	%	Tahunan	30%
Volume organik terolah (kompos/maggot/biogas)	kg/hari	Mingguan	70% dari sampah organik
Persentase kios/pedagang melakukan pemilahan	% kios	Triwulan	≥90%
Persentase fasilitas pengolahan (komposter, biodigester, maggot) beroperasi	% unit	Triwulan	100% unit operasional
Reduksi sampah plastik sekali pakai	%	Tahunan	30%
Pengurangan volume yang masuk TPA dari pasar	%	Tahunan	30%
Kualitas pelaporan (kelengkapan dan ketepatan)	% entri tepat waktu dan lengkap	Mingguan	≥95%
Keselamatan dan Kesehatan Petugas (PPE dan pelatihan)	% petugas terlatih dan pakai PPE	Tahunan	100%

6.4 Mekanisme Evaluasi (*Outcome* dan *Impact*)

1. Evaluasi Triwulan

- Fokus pada kepatuhan prosedur operasional, efektivitas fasilitas, dan capaian jangka pendek.
- Hasil: Laporan triwulan berisi data, analisis deviasi, dan rekomendasi tindakan korektif.

2. Evaluasi Tahunan

- Mengukur capaian indikator kinerja utama (KPI), tren pengurangan timbulan sampah, dan dampak kegiatan edukasi.
- Dilakukan dengan kombinasi metode: analisis data digital, observasi lapangan, serta survei kepuasan pedagang dan masyarakat.

3. Evaluasi Independen

- Dilakukan sekurang-kurangnya dua kali, yaitu pada pertengahan periode (2027) dan akhir periode (2029).
- Melibatkan pihak eksternal seperti WWF Indonesia, akademisi, atau konsultan independen untuk validasi capaian dan rekomendasi kebijakan.

4. *Feedback Loop* dan *Corrective Action*

- Jika capaian indikator <75% dari target triwulan, dilakukan tindakan korektif dalam 30 hari melalui pelatihan ulang dan audit teknis.
- Jika capaian tidak membaik dalam dua siklus triwulan, dilakukan eskalasi ke manajemen Perumda PPJ dan DLH, termasuk peninjauan insentif dan SOP operasional.

6.5 Strategi Sustainability

Agar program dapat berjalan secara berkelanjutan pasca-2029, strategi berikut diterapkan:

1. Penguatan Kelembagaan

- Integrasi fungsi monitoring dan evaluasi dalam SOP Unit Pengelola Pasar (UPP).
- Pembentukan Tim M&E internal dengan pelatihan dasar pengelolaan data.

2. Pendanaan Berkelanjutan

- Sumber dana dari APBD Kota Bogor, retribusi pasar hijau, serta dukungan CSR dan EPR sektor swasta.
- Penyiapan skema pembiayaan jangka panjang untuk pemeliharaan fasilitas dan dasbor M&E.

3. Kebijakan Insentif dan Penghargaan

- Pemberian penghargaan bagi pedagang, pengelola pasar, dan petugas kebersihan dengan kinerja terbaik.
- Sistem insentif berbasis data digital dan capaian pengurangan sampah.

4. Peningkatan Kapasitas SDM

- Pelatihan berkelanjutan tentang pengolahan organik, pengelolaan data, dan keselamatan kerja.
- Peningkatan kemampuan petugas pasar dalam penggunaan teknologi monitoring.

5. Pemanfaatan Teknologi

- dasbor digital yang menampilkan capaian indikator secara *real-time*.
- Fitur analitik untuk mendukung perencanaan berbasis data (*data-driven planning*).

6. Kolaborasi dan Partisipasi Publik

- Melibatkan sektor swasta, akademisi, dan komunitas dalam edukasi dan promosi pasar hijau.
- Publikasi hasil capaian dan praktik baik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

6.6 Pelaporan, Transparansi, dan Komunikasi

1. Laporan Triwulan

- Disusun oleh Unit Pengelola Pasar dan disampaikan kepada DLH, Perumda PPJ, dan mitra (WWF).
- Berisi data volume, capaian indikator, kendala, dan tindak lanjut.

2. Laporan Tahunan

- Menggabungkan hasil evaluasi dari seluruh pasar dan memuat analisis kinerja serta rekomendasi kebijakan.

3. Dasbor dan Publikasi Capaian

- Dasbor publik menampilkan progres indikator dan capaian tiap pasar.
- Publikasi praktik terbaik dan dokumentasi visual digunakan untuk edukasi dan replikasi di pasar lain.

6.7 Anggaran dan Sumber Daya untuk M&E

Tabel 6.2. Anggaran & Sumber Daya untuk M&E

Komponen	Deskripsi	Perkiraan Biaya (Rp/tahun)	Sumber Dana
Pengembangan dan pemeliharaan dasbor M&E	Sistem digital dan analisis data	Rp60.000.000,00	APBD/CSR
Pelatihan petugas pasar dan UPP	M&E, pelaporan digital, K3	Rp48.000.000,00	DLH/WWF
Audit dan evaluasi triwulan/tahunan	Verifikasi lapangan dan validasi data	Rp24.000.000,00	PPJ/DLH
Publikasi capaian dan laporan tahunan	Cetak, media sosial, video dokumentasi	Rp15.000.000,00	CSR
Total indikatif		≈ Rp147.000.000 / tahun	

6.8 Kesimpulan

Monitoring, evaluasi, dan sustainabilitas menjadi **pilar utama keberhasilan implementasi peta jalan.**

Dengan mekanisme M&E yang terintegrasi, berbasis data, dan melibatkan multipihak, pengelolaan sampah pasar tradisional Kota Bogor dapat bertransformasi menjadi sistem yang efisien, transparan, dan berkelanjutan.

Pasar Jambu Dua sebagai proyek percontohan akan menjadi model replikasi bagi seluruh pasar di Kota Bogor dalam mencapai target pengurangan sampah 30% pada tahun 2029.

BAB VII

PENUTUP DAN ARAH TINDAK LANJUT

7.1 Penutup

Peta Jalan Pengurangan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor 2025–2029 disusun sebagai panduan strategis bagi Pemerintah Kota Bogor, Perumda Pasar Pakuan Jaya, dan seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan pengelolaan sampah pasar yang berkelanjutan.

Dokumen ini menjadi acuan pelaksanaan upaya pengurangan timbulan sampah melalui pendekatan **3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)**, dengan fokus pada **pengurangan sampah plastik sekali pakai, pengolahan sampah organik di sumber, dan penerapan sistem pemilahan di seluruh pasar.**

Penyusunan peta jalan ini tidak hanya menjawab mandat nasional dalam **Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.75 Tahun 2019**, tetapi juga menjadi bagian dari implementasi **Rencana Aksi Daerah Pengurangan Sampah (RADPS)** Kota Bogor.

Melalui kolaborasi antar lembaga pemerintah, mitra swasta, komunitas, dan masyarakat pasar, diharapkan transformasi menuju pasar tradisional yang bersih, tertib, dan ramah lingkungan dapat terwujud secara nyata.

7.2 Arah Tindak Lanjut

Agar implementasi peta jalan ini dapat berkelanjutan dan berdampak luas, langkah-langkah tindak lanjut berikut perlu dilakukan:

- 1. Integrasi ke Dokumen Perencanaan Daerah**

Peta jalan ini perlu diintegrasikan ke dalam Rencana Strategis (Renstra) DLH dan Perumda Pasar Pakuan Jaya, serta dijadikan bagian dari RKPD Kota Bogor 2026–2029 agar memiliki legitimasi program dan dukungan anggaran yang kuat.

- 2. Penyusunan Rencana Aksi Tahunan (RAT)**

Berdasarkan peta jalan lima tahun, setiap tahun disusun *Rencana Aksi*

Tahunan yang menjabarkan target, kegiatan, anggaran, dan indikator kinerja sebagai panduan operasional tahunan bagi setiap pasar.

3. **Replikasi Model Pasar Hijau (*Green Market Model*)**

Praktik baik dari Pasar Jambu Dua sebagai pasar percontohan perlu direplikasi secara bertahap ke pasar-pasar lain di bawah Perumda PPJ melalui pendampingan, pelatihan, dan dukungan infrastruktur minimal (wadah pilah dan pengolahan organik).

4. **Peningkatan Kapasitas dan Kelembagaan**

Pemerintah Kota Bogor melalui DLH dan PPJ memastikan keberlanjutan pelatihan petugas pasar, edukasi pedagang, serta pembaruan SOP berbasis pengalaman lapangan dan hasil monitoring tahunan.

5. **Kemitraan dan Pembiayaan Berkelanjutan**

Diperlukan dukungan CSR, EPR, dan lembaga donor untuk mendukung kegiatan edukasi, teknologi monitoring, dan pengembangan fasilitas pengolahan sampah berbasis pasar.

6. **Pelibatan Komunitas dan Edukasi Publik**

Edukasi dan kampanye publik seperti *Pasar Bebas Sampah*, *Lomba Pasar Bersih*, dan *Sekolah Adiwiyata* perlu diperluas untuk memperkuat kesadaran dan partisipasi masyarakat.

7. **Pemantauan dan Evaluasi Periodik**

DLH dan PPJ bersama mitra strategis wajib melakukan evaluasi tahunan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan peta jalan dengan target, serta menyiapkan pembaruan dokumen pasca-2029 berdasarkan hasil capaian.

7.3 Harapan Akhir

Melalui pelaksanaan peta jalan ini diharapkan:

- Seluruh pasar tradisional di Kota Bogor mampu mengelola sampah secara mandiri, terpilah, dan terukur;
- Volume sampah yang dikirim ke TPA berkurang hingga **30% pada tahun 2029**;
- Sistem pasar tradisional yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan dapat terwujud melalui kolaborasi multipihak;

- Kota Bogor menjadi **model nasional** dalam pengelolaan sampah pasar tradisional berbasis 3R, teknologi digital, dan partisipasi komunitas.

Peta jalan ini merupakan langkah strategis menuju **transformasi pasar tradisional yang hijau, inklusif, dan berdaya saing**, sejalan dengan visi Kota Bogor sebagai kota berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

7.4 Lampiran dan Templat Pemantauan

A. Templat Monitoring Harian Pasar (Contoh Format)

Tanggal	Nama Pasar	Volume Sampah (kg) Organik	Anorganik	Residu	Jumlah Pedagang Memilah (%)	Fasilitas Pengolahan Aktif (Ya/Tidak)	Catatan Khusus / Kendala

Petugas Penginput : (Nama dan Jabatan)

Tanda Tangan Koordinator Pasar :

B. Templat Laporan Triwulan

Komponen Evaluasi	Data dan Analisis	Capaian (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Volume total sampah terpilah	...	...	...	...
Jumlah pedagang berpartisipasi	...	...	...	...
Fasilitas pengolahan beroperasi	...	...	...	...
Kegiatan edukasi / kampanye	...	...	...	...
Catatan Umum	...	...	...	...

Dilaporkan oleh : Tim Implementasi / UPP

Diverifikasi oleh : Perumda PPJ

C. Templat Laporan Tahunan

Aspek Utama	Indikator	Target 2029	Capaian Berjalan	Tahun	Tren (%)	Catatan Strategis
Pengurangan timbulan sampah total	%	30	...		...	...
Volume organik terolah	kg/hari	70%	...		...	...
Pengurangan plastik sekali pakai	%	30	...		...	...
Pasar yang mengadopsi model 3R	jumlah	seluruh pasar	...		...	...
Kepatuhan pedagang memilah	%	≥90	...		...	...
Infrastruktur aktif (komposter/maggot)	%	100	...		...	...

Sumber Data: Aplikasi Monitoring DLH dan UPP

Pelapor: Tim M&E Perumda PPJ – WWF – DLH

Tahun: _____

Lampiran 1. Data Timbunan Sampah Pasar

- Data Timbunan Sampah Pasar Jambu Dua

Komposisi Sampah	Pengukuran hari ke- (kg)		Grand Total (kg)	% Komposisi Sampah
	1	2		
Organik	124,30	134,90	259,20	80,50%
Plastik	19,05	3,00	22,05	6,85%
Kertas	6,25	5,35	11,60	3,60%
Botol Plastik	0,35	0,20	0,55	0,17%
Kayu	2,30	0,35	2,65	0,82%
Tali	0,15	0,15	0,30	0,09%
Kaleng/Kaca	2,65	0,15	2,80	0,87%
Pampers	2,65	0,20	2,85	0,89%
Karung	6,35	0,25	6,60	2,05%
Kain	0,80		0,80	0,25%
B3	0,10		0,10	0,03%
Keramik	3,05		3,05	0,95%
Residu	2,65	0,15	2,80	0,87%
Styrofoam		0,05	0,05	0,02%
Cup		0,15	0,15	0,05%
Sabut Kelapa	6,45		6,45	2,00%
TOTAL	177,10	144,90	322,00	

Rata-rata berat sampah per gerobak : 166,03 kg/hari

Jumlah armada : 6 unit @1 rit

Dimensi armada : $p \times l \times t$

= $140,00 \text{ cm} \times 60,00 \text{ cm} \times 100,00 \text{ cm}$

= $840.000 \text{ cm}^3 = 840 \text{ liter}$

Q yang masuk ke TPS: 996,15 kg/hari

- Data Timbulan Sampah Pasar Sukasari

Komposisi Sampah	Pengukuran hari ke- (kg)		Grand Total (kg)	% Komposisi Sampah
	1	2		
Organik	110,15	158,65	268,80	94,11%
Plastik	6,05	2,65	8,70	3,05%
Kertas	1,90	0,90	2,80	0,98%
Kayu	0,45	1,20	1,65	0,58%
Karung	0,40	0,85	1,25	0,44%
Tali	0,10	0,26	0,36	0,13%
B3	0,35	0,00	0,35	0,12%
Residu	0,15	0,05	0,20	0,07%
Botol plastik		0,05	0,05	0,02%
Sampah lain-lain	1,45	0,00	1,45	0,51%
TOTAL	121,00	164,61	285,61	

Rata-rata berat sampah per keranjang : 20,62 kg/hari

Dimensi keranjang : $\pi \times r^2 \times t$

$$= \pi \times (26 \text{ cm})^2 \times 57 \text{ cm}$$

$$= 121.051,85 \text{ cm}^3 = 121,05 \text{ liter}$$

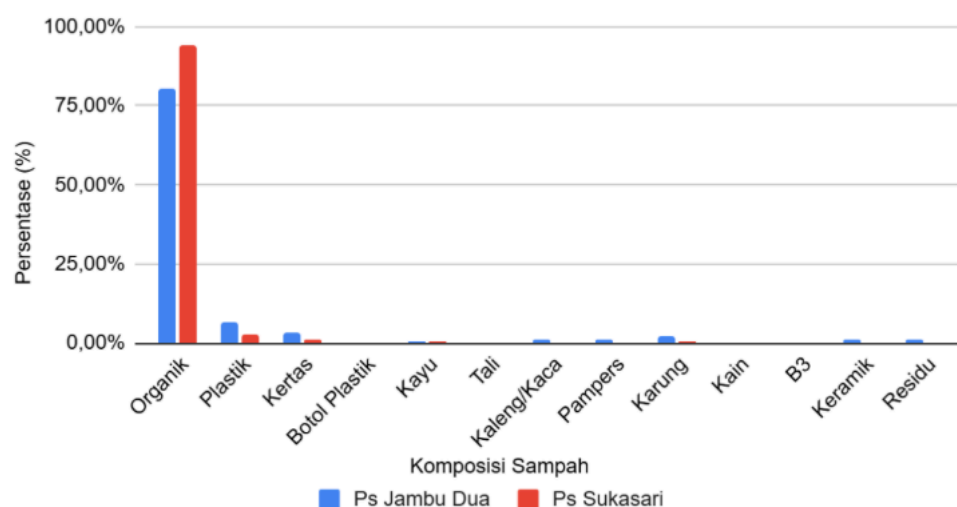
Jumlah SDM petugas kebersihan : 2 orang @12 rit

Jumlah shift operator kebersihan : 2 shift

Q yang masuk ke TPS: 989,66 kg/hari

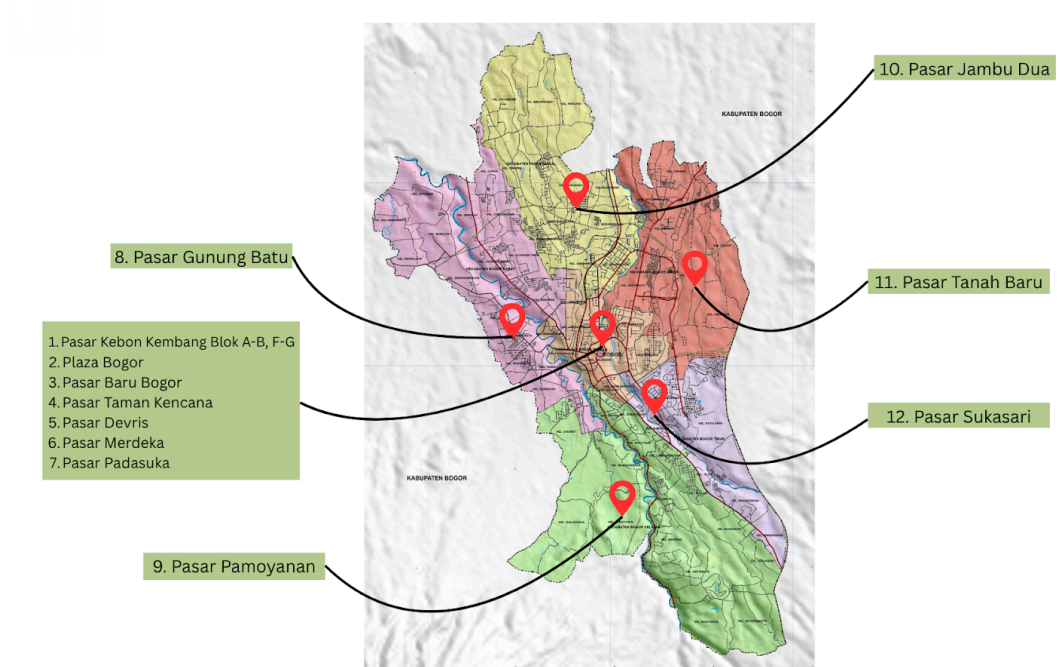
- Grafik proporsi per jenis pasar.

Komposisi Sampah

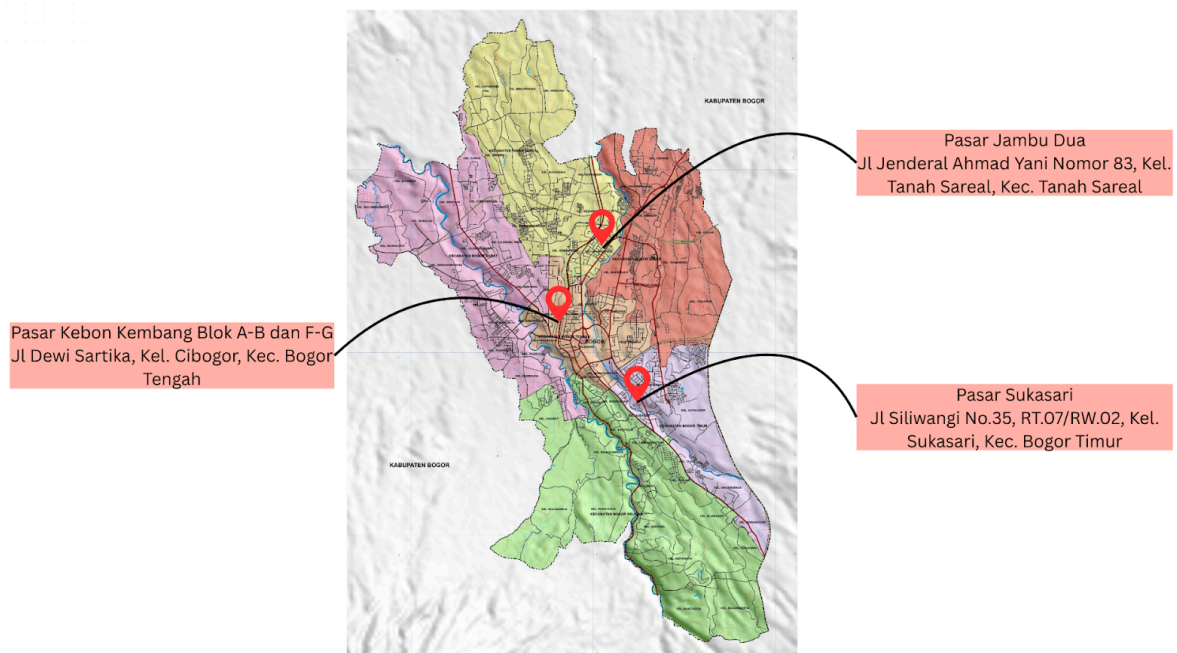


Lampiran 2. Peta Lokasi dan Sebaran Pasar Tradisional Kota Bogor

- Sebaran Pasar tradisional kota bogor dikelola perumda Pasar Pakuan Jaya



- Peta Pasar Jambu Dua, Pasar Sukasari dan Pasar Kebon Kembang Blok A-B dan F-G, Bogor



Lampiran 3. Daftar Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan	Peran	Narahubung
DLH Kota Bogor	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun kebijakan & regulasi teknis - Menyediakan armada pengangkutan - Monitoring & evaluasi persampahan 	Annisa Fadhillah Widyani (Bidang Persampahan DLH Kota Bogor) 081261050450
Perumda Pasar Pakuan Jaya	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelola pasar tradisional - Menyediakan fasilitas kebersihan pasar - Membina UPP 	Sri Karyatno (Manager K3) 085710716706
Unit Pengelola Pasar (UPP)	<ul style="list-style-type: none"> - Operasional kebersihan harian pasar - Koordinasi pedagang & petugas kebersihan 	Ahmad Nur Fauzi (UPP) 081210905085
Pedagang dan Paguyuban	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber utama timbulan sampah pasar - Penerapan pemilahan di kios 	
Masyarakat/Pembeli	<ul style="list-style-type: none"> - Kontributor sampah plastik belanja - Agen perubahan gaya hidup 	
Komunitas dan Bank Sampah	<ul style="list-style-type: none"> - Edukasi & advokasi lingkungan - Pengumpulan & daur ulang sampah anorganik 	
NGO dan Mitra Swasta (WWF, dll.)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pendampingan teknis - Mengembangkan pilot project - Dukungan inovasi & pendanaan 	

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan dan Praktik Terbaik

- Praktik baik yang telah diterapkan di pasar

Pasar Jambu Dua telah menyediakan beberapa tempat sampah terpilah di kawasan pasar.



Gambar 1 Tempat Sampah Terpilah

Informasi dan kampanye pengurangan plastik telah dilakukan di Pasar Jambu Dua.

Sosialisasi dan kampanye dilakukan



Gambar 2 Mural Pengurangan Plastik



Gambar 3 Poster Pengurangan Plastik

Lampiran 5. Metodologi Penyusunan Peta Jalan Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kota Bogor

A. Pendekatan Umum

Penyusunan dokumen dilakukan dengan kombinasi pendekatan **teknis** dan **partisipatif**, yang menekankan kolaborasi antar pemangku kepentingan dan penggunaan data aktual dari lapangan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi masalah dan solusi berbasis bukti (*evidence-based planning*).

B. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer:

- Survei timbulan dan komposisi sampah di tiga pasar utama.
- Wawancara mendalam dengan pengelola pasar, petugas kebersihan, dan pedagang.
- Observasi visual terhadap fasilitas kebersihan dan perilaku pengelolaan sampah.
- FGD (*World Café Method*) dengan pemangku kepentingan pasar dan DLH.

2. Data Sekunder:

- Data timbulan dan pengangkutan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor.
- Profil pasar dari Perumda Pasar Pakuan Jaya.
- Dokumen kebijakan, seperti SIPSN, RPJMD, dan dokumen perencanaan sektor lingkungan.

C. Metode Analisis

- **Analisis Komposisi dan Timbulan Sampah:** Menggunakan pendekatan *gravimetric sampling* untuk menentukan proporsi jenis sampah (organik, anorganik, residu, B3).
- **Analisis SWOT:** Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan sampah pasar.
- **Analisis Pemangku Kepentingan:** Menentukan peran dan tingkat pengaruh masing-masing pihak dalam rantai pengelolaan sampah.

- **Analisis Kelembagaan:** Mengevaluasi struktur organisasi, peraturan, dan mekanisme koordinasi antara DLH, Perumda, dan UPP.

D. Validasi dan Konsultasi

Proses validasi dilakukan melalui FGD lintas sektor dan konsultasi teknis dengan Perumda Pasar Pakuan Jaya dan DLH Kota Bogor. Setiap hasil analisis diverifikasi agar sesuai dengan kondisi lapangan dan kebijakan daerah.

E. Daftar Kegiatan Lapangan

No	Kegiatan	Lokasi	Waktu Pelaksanaan	Pihak Terlibat
1	Survei timbulan dan komposisi sampah	Pasar Sukasari, Pasar Jambu Dua	Pasar Sukasari: 16, 17, dan 20 September 2025 Pasar Jambu Dua: 18-19 Oktober 2025	Tim Konsultan WWF, petugas kebersihan, petugas pengangkut sampah DLH Kota Bogor
2	Observasi fasilitas kebersihan	Pasar Jambu Dua, Pasar Sukasari, Pasar Kebon Kembang Blok A-B dan F-G	16-20 Oktober 2025	Tim konsultan WWF, petugas kebersihan
3	FGD pengelolaan sampah pasar	Grand Savero Kota Bogor, Jl. Raya Pajajaran No.27 Babakan, Bogor	16 Oktober 2025	WWF, DLH Kota Bogor, mitra bank sampah, perwakilan pedagang, petugas kebersihan
4	Validasi hasil dan penyusunan draft peta jalan			

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Lapangan



